Nestlé
Good Food, Good Life

Creating Shared Value

2013

Nestlé Indonesia

Turut menjaga keberlanjutan air

Nestlé
Good Food, Good Life

Tinjauan Utama CSV

Gizi

72%
produk yang dihasilkan mengacu pada Nestlé Nutritional Foundation & Nutrition Competitive Advantage (NCA) Criteria

21.751
siswa sekolah dasar penerima manfaat program Nestlé Healthy Kids

2.000
pasang ibu dan anak mengikuti program kampanye sarapan sehat

>35.000
peserta lomba lari MILO Jakarta International 10K

2.500
siswa SD penerima pendidikan Dokter Kecil Mahir Gizi dari program Caravan Gizi DANCOW

Pembangunan Pedesaan

35.000
peternak sapi mendapatkan pendampingan

80%
jaminan pasokan biji kopi untuk kebutuhan bahan baku melalui kemitraan dengan petani

1.093
petani kakao mendapatkan pendampingan

5.000
unit biogas terpasang untuk para peternak sapi perah anggota koperasi mitra Nestlé

Sumber Daya Manusia

3.055
total karyawan PT Nestlé Indonesia

2.500
karyawan menerima pelatihan keselamatan dan kesehatan

23’27”
rata-rata jam pelatihan per karyawan

Pencapaian Program Hingga 2012

Lingkungan dan Keberlanjutan Air

13%
penurunan penggunaan air per ton produksi

300 m^3
per hari pemanfaatan air tadah hujan untuk kegiatan penunjang pabrik

14,5%
penurunan penggunaan energi per ton produksi.

1.300 m^3
air bersih dari fasilitas pengolahan air limbah dialirkan untuk mengairi sawah petani

8.000
pohon ditanam di lahan kritis untuk konservasi air di Lampung

4,1%
penurunan emisi GRK per ton produksi

61%
pemanfaatan kembali limbah untuk kebutuhan produksi

Daftar Isi

Pesan dari Presiden Direktur	2
Laporan Kami	6
Konsep Creating Shared Value	11
Prinsip Bisnis	12
Pendapat Ahli	14
Air	16
Menjaga Keberlanjutan Air	19
Keberlanjutan Lingkungan	28
Pembangunan Pedesaan	38
Gizi	46
Karyawan Kami	56
Profil dan Tata Kelola	62
Lampiran	
Inisiatif UNGC	68
Pernyataan Cek Aplikasi	70
Independent Assurance Opinion Statement	71
Daftar Istilah	80
Formulir Umpan Balik	81

Ringkasan Kinerja CSV 2012

Nestlé Indonesia telah mengembangkan indikator kinerja Creating Shared Value (CSV) dengan menggunakan indikator kinerja perusahaan induk sebagai acuan, untuk memberikan fokus dalam mengukur dan melaporkan kegiatan Creating Shared Value, keberlanjutan dan kepatuhan. Rujukan kolom indikator mengacu pada panduan Global Reporting Initiative G3.1

Keterangan	Indikator	Kinerja 2012
Ekonomi		
Total penjualan (Rp juta)	EC1	1.409.840
Jumlah volume produksi (ton)	EC1	248.594
Gizi		
Produk sesuai atau melebihi kriteria profil Nestlé Nutritional Foundation (% total produksi)	FP4	72
Kontak positif dari layanan pelanggan Nestlé (%)	PR5	90
Pembangunan pedesaan dan tanggung jawab atas sumber daya		
Peternak & petani yang dilatih melalui program pemberdayaan produktivitas, kualitas & kelembagaan, serta sertifikasi	SO1	14.223
Peternak dan petani yang tergabung dalam inisiatif Sustainable Agriculture Nestlé (SAIN)	SO1	46.093
Pemasangan fasilitas biogas	EN6	5.000
Pemasok, vendor utama dan kualitas pemasok utama sesuai dengan kebijakan sumber daya Perusahaan (%)	FP1	100
Jumlah pembelian sesuai dengan pedoman pemasok Nestlé (%)	FP1	100
Air		
Jumlah air yang diambil (m^3)	EN8	1.246.512
Jumlah air yang diambil (m^3 per ton produk)	EN8	5,01
Keberlanjutan Lingkungan		
Bahan baku		
Bahan baku yang digunakan (ribu ton)	EN1	252.211
Energi		
Total konsumsi energi dari sumber yang dapat diperbaharui (% total energi langsung)	EN5	13,1
Total konsumsi energi langsung (Gigajoule)	EN3	1.164.097
Total konsumsi energi langsung (Gigajoule per ton produk)	EN3	4,68
Total konsumsi energi tidak langsung (Gigajoule)	EN4	268.192
Total konsumsi energi tidak langsung (Gigajoule per ton produk)	EN4	1,08

Nestlé Indonesia [1.2] [2.8]

Nestlé
Good Food, Good Life

Keterangan	Indikator	Kinerja 2012
Emisi, Limbah cair dan Limbah padat		
Emisi langsung gas rumah kaca (GRK) (ton CO_2 ekuivalen)	EN16	61.943
Emisi langsung GRK (ton CO_2 ekuivalen per ton produk)	EN16	0,25
Emisi tidak langsung GRK (ton CO_2)	EN16	52.825
Emisi tidak langsung GRK (ton CO_2 per ton produk)	EN16	0,21
Total buangan air (m^3)	EN21	855.738
Total buangan air (m^3 per ton produk)	EN21	3,44
Limbah tidak berbahaya (ton)	EN22	7.896,00
Limbah berbahaya/B3 (ton)	EN22	22
Limbah untuk digunakan kembali (%)	EN10	61
Karyawan Kami		
Total tenaga kerja (jumlah karyawan tetap)	LA1	3.055
Karyawan baru (%)	LA2	30
Jam hilang karena kecelakaan atau sakit bagi karyawan dan kontraktor yang bekerja di dalam area (per juta jam kerja)	LA7	0
Jumlah catatan kecelakaan dan sakit bagi karyawan dan kontraktor yang bekerja di dalam area (per juta jam kerja)	LA7	0,69
Rata-rata jam pelatihan karyawan (jam/karyawan)	LA10	23,45
Komposisi karyawan tetap lokal (% total karyawan tetap)	LA13	99

Pesan dari Presiden Direktur [1.1] [1.2]

Di Nestlé, kami selalu percaya bahwa agar perusahaan dapat sukses, maka komunitas dan masyarakat yang kami layani dan di mana kami beroperasi, harus makmur. Dalam jangka panjang, masyarakat yang sehat, ekonomi yang sehat dan prestasi perusahaan yang sehat akan saling mempengaruhi.[1]

Kami menjalankan usaha secara bertanggung jawab dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan nasional, standar internasional dan Prinsip-Prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé, dan dengan memastikan keberlanjutan lingkungan untuk generasi yang akan datang. Komitmen kami terhadap kepatuhan dan keberlanjutan didasarkan pada nilai-nilai yang masuk akal, yang menjadi dasar tindakan-tindakan menciptakan manfaat bersama (Creating Shared Value). Sebagai perusahaan anggota United Nations Global Compact, kami menyatakan dukungan kami kepada kesepuluh prinsip-prinsip UN Global Compact.

Menciptakan Manfaat Bersama

Kami di Nestlé percaya bahwa kami dapat menciptakan manfaat untuk para pemegang saham kami dan masyarakat dengan menjalankan bisnis yang secara khusus juga membantu mengatasi masalah-masalah global dan lokal di bidang gizi, air dan pembangunan pedesaan.

Inilah yang kami maksudkan dengan menciptakan manfaat bersama atau Creating Shared Value (CSV). Kami mencari peluang-peluang guna menghubungkan kegiatan-kegiatan bidang usaha kami di sepanjang mata rantai usaha, dengan tindakan-tindakan yang membantu mengatasi masalah-masalah sosial.

Dengan CSV, secara konsisten dan berkesinambungan kami berusaha agar semua upaya dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui dampak rantai usaha, konteks pertumbuhan, manfaat untuk Nestlé dan manfaat untuk masyarakat.

Fokus laporan ini adalah pada air, namun demikian laporan ini juga mencakup komitmen kami terhadap kepatuhan, kemajuan yang dicapai di area prioritas CSV yang lain, serta keberlanjutan lingkungan.

Fokus kepada Air

Menurut United Nations Development Programme (UNDP), air memegang peran yang sangat menentukan untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk pengurangan kemiskinan. Mengingat pentingnya air bagi pengentasan kemiskinan, kesehatan manusia dan ekosistem, manajemen sumber air menjadi sangat penting. Kita juga mengetahui bahwa lebih dari satu milyar orang tidak mempunyai cukup akses akan air dan lebih dari 2,4 milyar tidak mempunyai akses akan sanitasi dasar. Pada tahun 2050, jumlah penduduk dunia akan bertumbuh menjadi 9,3 milyar orang, dan produksi makanan harus

1. Nestlé in the Society (http://www.nestle.com/csv)

"Pada laporan CSV kali ini, fokus kami adalah pada upaya-upaya keberlanjutan lingkungan, yaitu pencapaian dan komitmen PT Nestlé Indonesia dalam memastikan keberlanjutan air bersih melalui W.A.T.E.R. commitments."

Lingkungan sekitar Pabrik Nestlé Panjang, Lampung

dilipatduakan. Dengan demikian, kebutuhan akan air untuk kegiatan pertanian pun akan meningkat.

Saat ini, hanya 52% masyarakat Indonesia yang mempunyai akses air bersih. Keadaan ini masih jauh dari target Millenium Development Goals (MDGs) 2015 yang dicanangkan Pemerintah, yakni setidaknya 68% masyarakat Indonesia harus dapat mengakses air bersih.

Sebagai perusahaan yang terkemuka di bidang Gizi, Kesehatan dan Keafiatan, Nestlé juga, pada setiap tingkat, membutuhkan akses air bersih yang dapat diandalkan, agar kami dapat selalu memenuhi kebutuhan para konsumen kami. Kami karenanya sangat menjaga keberlanjutan air dan tetap berkomitmen untuk bertindak serta mengajak semua kalangan untuk bersama-sama menjaga dan melestarikan keberadaan air bersih.

Pada laporan CSV kali ini, fokus kami adalah pada upaya-upaya keberlanjutan lingkungan, yaitu pencapaian dan komitmen PT Nestlé Indonesia dalam memastikan keberlanjutan air bersih melalui W.A.T.E.R. commitments. Oleh karenanya, bagian terbesar dari laporan ini akan mengetengahkan kegiatan dalam melestarikan lingkungan hidup, khususnya menjaga keberadaan air bersih. Untuk membuat laporan ini menjadi komprehensif dan dapat memberikan informasi yang material, kami juga menyertakan upaya lain yang mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pemanfaatan Air

Upaya Nestlé Indonesia dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, khususnya keberlanjutan air, telah dilakukan sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu, ditandai dengan pembangunan sarana pengelolaan air limbah (*waste water treatment plant*), pembangunan kubah biogas yang hingga akhir tahun 2012 telah mencapai 5.000 unit, pembuatan biopori, serta penanaman 8.000 pohon. Studi pemanfaatan biogas menemukan bahwa biogas mampu melestarikan lingkungan melalui pengurangan penggunaan kayu bakar untuk energi, pengurangan polusi karena kotoran sapi, serta mampu meringankan biaya untuk energi dan menurunkan risiko kesehatan mitra peternak. Pembangunan kubah biogas ditargetkan mencapai 20.000 kubah di tahun 2017.

Keberadaan biopori yang saat ini masih sedikit dibandingkan kebutuhan, juga menjadi perhatian kami. Upaya untuk meningkatkan jumlah biopori ini misalnya dilakukan dengan mengajak setiap karyawan Nestlé membuat lubang biopori di rumah masing-masing.

Kami juga memanfaatkan air hujan sebagai alternatif ketersediaan sumber air bersih di Pabrik Karawang, Jawa Barat. Pabrik yang sebagian telah selesai dibangun di akhir tahun 2012

tersebut dilengkapi dengan teknologi yang dapat menampung air hujan, yang dapat digunakan untuk keperluan operasi pabrik. Hingga akhir 2012, Nestlé telah menyelesaikan empat proyek pemberian air bersih kepada komunitas setempat. Empat proyek lainnya sedang memasuki tahap perencanaan dan ditargetkan tuntas di tahun 2015.

Komitmen dalam memastikan keberlanjutan air juga diwujudkan dengan keterlibatan aktif dalam mendukung perilaku menjaga lingkungan dan juga melalui keterlibatan kami di kegiatan di berbagai asosiasi. Selama tahun 2011–2012 kami bergabung dengan United Nations Global Compact Indonesian Network (IGCN), Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro), Asosiasi Perusahaan Sayang Anak Indonesia (APSAI), serta terlibat aktif dalam Bidang Keberlanjutan-Kamar Dagang dan Industri (KADIN) dan UNGC-CEO Water Mandate Management. Kami terus melakukan upaya dan meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak guna memastikan keberlanjutan lingkungan yang termasuk di dalamnya manajemen sumber air.

Gizi, Pembangunan Pedesaan dan Lainnya

Misi Nestlé Indonesia adalah turut mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat, karenanya bagi kami tidak ada prioritas yang lebih tinggi daripada meningkatkan kualitas hidup para konsumen kami dengan menyediakan pilihan makanan dan minuman yang lebih lezat dan sehat. Sebagai perusahaan makanan dan minuman terbesar di dunia, kami mempunyai kesempatan yang unik untuk membantu mengatasi tantangan gizi yang dihadapi para konsumen saat ini, dari masalah kelebihan gizi sampai kekurangan gizi yang mencakup juga masalah kekurangan mikronutrien, yang akan mengakibatkan beban biaya kesehatan yang besar bagi para konsumen dan masyarakat serta pemerintah.

"Dengan Creating Shared Value (CSV), secara konsisten dan berkesinambungan kami berusaha agar semua upaya dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui dampak rantai usaha, konteks pertumbuhan, manfaat untuk Nestlé dan manfaat untuk masyarakat."

Komitmen kami dalam memastikan keberlanjutan penyediaan bahan baku untuk proses produksi serta menghasilkan produk-produk yang berkualitas bagi para konsumen kami, merupakan salah satu fokus kegiatan CSV kami. Hal ini pada gilirannya akan meningkatkan kerja sama kami dengan para mitra kami, pemasok bahan baku pertanian, dan juga meningkatkan kehidupan mereka serta perekonomian pedesaan serta membantu pemerintah memastikan keamanan persediaan pangan.

Kami berpendapat bahwa upaya memastikan keberlanjutan air, mengatasi tantangan gizi serta memastikan keberlanjutan produksi bahan baku pertanian yang kami sebutkan di atas memerlukan upaya yang terorganisir dengan baik, bersama dengan semua pemangku kepentingan. Nestlé dalam hal ini bersedia terlibat secara aktif dan memimpin upaya-upaya bersama karena kami mempunyai komitmen untuk melakukannya.

Selain itu, pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat, mendorong kami untuk melakukan melakukan berbagai program dan kegiatan, diantaranya Nestlé Healthy Kids, DANCOW Caravan Gizi, MILO School Competition dan MILO Jakarta International 10K. Kami akan terus melakukan kegiatan tersebut, dan untuk program Nestlé Healthy Kids, kami merencanakan untuk menjangkau 100 sekolah dasar di Indonesia di tahun 2015.

Kami mengerti pentingnya komunikasi serta teknologi yang mendukungnya dalam menyampaikan informasi kepada para pemangku kepentingan kami dan juga mendapatkan masukkan guna memperbaiki kinerja kami. Oleh karena itu, dengan strategi komunikasi untuk berdialog dengan transparan, kami terus berupaya meningkatkan efektivitas komunikasi kami.

Berbagi Masukan

Laporan kami menginformasikan kemajuan dan tantangan yang kami hadapi selama tahun 2011–2012. Kami berharap informasi yang kami sampaikan melalui laporan CSV ini cukup informatif dan berguna bagi Anda.

Kami mengharapkan masukan dan pendapat Anda agar kami dapat memperbaiki kinerja kami.

Arshad Chaudhry
Presiden Direktur

Laporan Kami

Melalui laporan ini kami bertujuan memberikan informasi secara transparan tentang pengaruh jangka panjang kami terhadap masyarakat dan bagaimana "menciptakan manfaat bersama" secara intrinsik berhubungan dengan penciptaan sukses jangka panjang bisnis kami.

Tentang Laporan

Kami telah menerbitkan laporan CSV pertama di tahun 2009. Laporan yang diterbitkan setiap dua tahun ini menunjukkan kemajuan pencapaian kami terhadap *Key Performance Indicators* (KPIs) di sepanjang mata rantai usaha kami dan menjelaskan tindakan-tindakan yang kami lakukan untuk menjawab tantangan-tantangan utama yang dihadapi bisnis kami.

Ruang Lingkup

Laporan CSV ini kami terbitkan guna memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan, tentang pencapaian kami dalam menciptakan manfaat bersama, yaitu di bidang gizi, air, pembangunan pedesaan, keberlanjutan dan kepatuhan selama dua tahun (1 Januari 2011 hingga 31 Desember 2012). Pelaporan ini merupakan kelanjutan dari pelaporan sebelumnya yang terbit pada bulan April tahun 2011. [3.1] [3.2] [3.3]

Informasi yang disampaikan dalam laporan ini didasarkan pada prinsip materialitas dan merujuk pada ketentuan serta standar kualitas dari Nestlé S.A., namun tetap menyajikan informasi lokal. Beberapa informasi yang yang disajikan bersumber dari Laporan Creating Shared Value Nestlé S.A. Informasi yang disajikan di laporan ini mencakup informasi dari kantor pusat dan tiga pabrik, yakni pabrik di Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur; pabrik di Panjang, Lampung; serta pabrik di Cikupa, Tangerang, Banten. Pelaporan menyertakan

informasi secara terbatas dari pusat distribusi *(distribution center/*DC) dan pabrik baru di Karawang, Jawa Barat. Pelaporan juga menyertakan semua produk Nestlé yang diproduksi dan/ atau didistribusikan oleh perusahaan. [3.6] [3.5] [3.7] [3.8]

Seluruh informasi disusun berdasarkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan berpanduan pada *Sustainability Reporting Guidelines* versi 3.1 yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Selain itu, kami juga menyertakan indikator sektor suplemen untuk industri makanan dan minuman, yang juga diterbitkan GRI, ditambah dengan referensi silang yang merujuk pada inisiatif Global Compact. [3.9]

Materialitas [3.5]

Kami belum melakukan tes materialitas secara formal dalam proses menentukan topik utama dalam laporan CSV, namun kami mengidentifikasi masalah utama dalam pelaksanaan program CSV untuk perusahaan dan para pemangku kepentingan. Proses identifikasi isu telah kami lakukan di setiap kegiatan sejak tahun 2011 dengan melibatkan pihak-pihak lokal, misalnya pertemuan bersama mitra.

Proses penentuan aspek materialitas untuk informasi pelaporan:

1. Manajemen mengunjungi lokasi guna mengidentifikasi topik yang material
2. Mengadakan *focus group discussion* yang melibatkan manajemen dan pemangku kepentingan guna menentukan topik material
3. Menentukan posisi pelaksanaan CSV masa depan guna mengelola risiko
4. Menentukan fokus topik untuk laporan CSV
5. Menentukan informasi yang material berdasarkan pencapaian dan tantangan

Mekanisme pelaksanaan *focus group discussion* melibatkan pekerja dan mitra lokal, mitra bisnis, kelompok masyarakat dan media, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak internal pengelola risiko bisnis. Dari hasil diskusi, kami menyimpulkan bahwa 'air' menjadi hal yang sangat berpengaruh dalam masalah lingkungan, dan menimbulkan risiko jangka panjang yang serius untuk bisnis kami dan juga masyarakat.

Krisis Air

Walaupun kita mempunyai cukup air tawar di dunia, namun populasi masyarakat perkotaan yang jumlahnya bertambah, diiringi dengan pertumbuhan tingkat kemakmuran dan dikombinasikan dengan perubahan iklim, menjadikan kelangkaan air tawar sebuah situasi serius di berbagai bagian dunia. Pada tahun 2030, permintaan akan air diprediksikan akan bertambah 50% dibandingkan saat ini, dan pengambilan air tawar akan melebihi pembaruan air secara alami lebih dari 60%. Hal ini akan mengakibatkan kelangkaan air bagi rakyat di negara berkembang seperti Indonesia (Sumber: 2030 Water Resources Group).

Dengan lebih dari dua pertiga air digunakan untuk pertanian, maka keamanan pangan akan menjadi masalah apabila kita tidak bisa mengatasi masalah krisis air. Penambahan pasokan dan perbaikan efisiensi penggunaan air hanya akan membantu secara terbatas, namun untuk mengatasi tantangan, diperlukan kerja sama dari pembuat kebijakan, lembaga swadaya masyarakat, pertanian dan industri untuk memperbaiki cara kita menghargai, menggunakan dan mengelola sumber yang sangat berharga ini.

Topik-topik utama yang disampaikan dalam laporan CSV adalah: ↗

- **Keberlanjutan air.** Komitmen kami untuk mengelola air secara bertanggung jawab dilakukan melalui tiga pendekatan: Pertama, kami terus-menerus memonitor status sumber air yang kami gunakan untuk operasi perusahaan. Kedua, kami melakukan evaluasi risiko dan mengambil tindakan untuk mengamankan sumber air dari dampak risiko. Ketiga, kami terus menerus mengoptimalkan penggunaan air selama produksi. Lebih jauh, kami memberikan akses air bersih kepada komunitas di sekitar kami, termasuk para mitra pemasok bahan baku, dan melakukan upaya pelestarian lingkungan guna menjaga keberlanjutan air.

- **Pembangunan masyarakat pedesaan dan pertanian yang berkelanjutan.** Salah satu fokus kegiatan menciptakan manfaat bersama adalah pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan para mitra pemasok bahan baku pertanian kami. Hal ini dilakukan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian mereka melalui praktik pertanian yang berkelanjutan yang menjaga kelestarian lingkungan. Kami memberikan bantuan teknis praktik pertanian yang berkelanjutan dan bantuan keuangan, sehingga para mitra pemasok hasil pertanian berhasil memperbaiki kehidupan mereka dan meningkatkan kegiatan perekonomian di pedesaan. Pada saat yang bersamaan, kami mendapatkan pasokan bahan baku pertanian yang berkualitas dan sesuai dengan pedoman pembelian bahan baku pertanian yang bertanggung jawab.

- **Gizi, Kesehatan dan Keafiatan.** Gizi merupakan dasar bagi kehidupan manusia. Semua pencapaian manusia secara sosial, ekonomi dan kebudayaan, secara langsung dipengaruhi oleh akses terhadap makanan dan air. Saat ini sebagian masyarakat menghadapi masalah kekurangan gizi, dan sebagian yang lain kelebihan gizi. Kedua masalah gizi ini merupakan beban bagi masyarakat, pemerintah serta generasi yang akan datang. Oleh karenanya, dalam fokus gizi dari kegiatan menciptakan manfaat bersama, pendekatan kami adalah dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya gizi baik serta gaya hidup sehat, memproduksi produk makanan dan minuman yang bergizi guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan makanan dan minuman bergizi baik, memastikan perilaku kami dalam memasarkan produk-produk kami secara bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kebijakan pemasaran dan periklanan perusahaan. [PR4]

- **Karyawan kami.** Setiap hari karyawan kami membawa Nestlé di kehidupan para konsumen, mitra, pelanggan dan pemangku kepentingan kami. Para karyawan yang bekerja di Nestlé berkontribusi membangun perusahaan serta reputasi baik perusahaan

melalui upaya, imajinasi, dan pengetahuan lokal mereka.[2] Dalam situasi krisis ekonomi global, mengembangkan karyawan agar dapat menanggapi perubahan dunia yang cepat menjadi hal yang sangat penting. Melibatkan para karyawan secara efektif sangat penting untuk membangun loyalitas dan kinerja yang tinggi, terutama di dalam situasi dimana banyak orang memiliki kekhawatiran akan tantangan-tantangan sosial dan ekonomi. Investasi kami pada karyawan memberikan manfaat kepada para karyawan dan keluarganya. Melalui pelatihan dan pengembangan, kami membantu karyawan untuk mengembangkan keahlian dan karir mereka. Selanjutnya, dengan menyediakan tempat kerja yang aman serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis, kami memberikan keamanan dan kenyamanan kerja bagi mereka.

2. Nestlé in Society 2012

Level Aplikasi B+

Laporan ini, untuk pertama kalinya, menggunakan verifikasi penjaminan *(assurance)* oleh British Standard Institution (BSI) Indonesia dan disertai dengan hasil aplikasi level oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR). [3.13]

Pernyataan Kembali

Dalam Laporan ini tidak ada pernyataan kembali *(re-statement)* atas perubahan signifikan. Namun, informasi yang disajikan dalam laporan ini lebih komprehensif dibandingkan laporan sebelumnya, dengan menyertakan tambahan informasi data kuantitatif, misalnya jumlah penghematan air. [3.10] [3.11]

"Menjadi peternak susu memungkinkan saya untuk menyekolahkan anak."
—Sudarto

Konsep Creating Shared Value [3.5]

* Informasi lengkap mengenai konsep CSV dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/csv dan www.nestle.com

"Kami percaya kami bisa memberikan kontribusi penting kepada masyarakat, yakni melangkah lebih jauh melebihi tanggung jawab sosial perusahaan, dengan menciptakan manfaat melalui bisnis utama kami untuk pemegang saham dan masyarakat. Kami memprioritaskan bidang gizi, air dan pembangunan pedesaan untuk menciptakan manfaat bersama; dan ini memerlukan pemikiran jangka panjang…"

Peter Brabeck-Letmathe
Chairman, Nestlé

"Menciptakan Manfaat Bersama dibangun di atas komitmen dasar kepada masyarakat, baik untuk mencapai standar tertinggi kepatuhan terhadap perundang-undangan, standar perilaku dan Prinsip-Prinsip Bisnis Korporat Nestlé serta untuk melindungi lingkungan bagi generasi yang akan datang."

Paul Bulcke
CEO, Nestlé

Agar kami dapat terus sukses untuk jangka panjang, maka kami perlu memastikan bahwa komunitas yang kami layani dan tempat kami beroperasi juga makmur. Kami bertekad untuk memastikan bahwa kehadiran dan operasi bisnis kami membawa manfaat kepada para pemegang saham, juga para karyawan, lingkungan dan masyarakat luas. Di samping kepatuhan terhadap perundang-undangan nasional, standar internasional dan Prinsip–prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé, kami beroperasi dengan cara-cara yang melindungi lingkungan untuk generasi yang akan datang. Oleh sebab itu, komitmen kami terhadap keberlanjutan dan kepatuhan merupakan dasar bagi kami dalam menentukan tindakan-tindakan kami untuk menciptakan manfaat bersama yang kami fokuskan di bidang gizi, air dan pembangunan pedesaan.[3]

Piramida CSV

Menciptakan Manfaat Bersama (CSV)
di setiap tahapan rantai bisnis

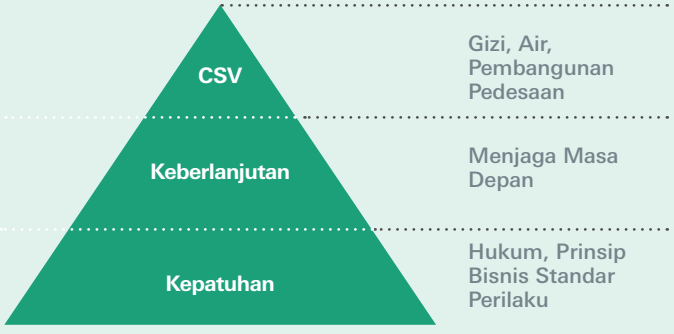

Informasi mengenai pencapaian ketiga fokus ini kemudian menjadi laporan Creating Shared Value Nestlé yang meliputi:

3. www.nestle.com/csv/Water

1 **Air**
Melakukan kampanye guna perlindungan sumber air yang terbatas, dan menggunakan air secara efisien di produksi dan distribusi dengan cara yang memberikan manfaat kepada pihak lain sepanjang mata rantai, dan memberikan akses air bersih kepada komunitas tertentu.

2 **Gizi**
Menyediakan produk-produk bergizi yang memberikan manfaat kesehatan bagi para konsumen dan memproduksi produk-produk dengan harga terjangkau dan dapat diakses dengan mudah melalui inovasi, dan meningkatkan pengertian masyarakat tentang gizi baik dan pentingnya gaya hidup sehat.

3 **Pengembangan pedesaan**
Memberikan dukungan bagi para petani di pedesaan, penyedia bahan baku produk-produk kami. Dukungan ini berbentuk pemberian bantuan teknis dan keuangan untuk pertanian berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian. Dengan demikian, kami dapat terus-menerus mendapatkan akses bahan baku berkualitas dan memperkuat sumber pasokan kami.

Prinsip Bisnis [4.8]

Misi

Turut mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat

Nilai-nilai

- Semangat
- Menghormati
- Integritas
- Gigih
- Unggul

Tujuan

Menjadi perusahaan gizi, kesehatan dan keafiatan *(nutrition, health, wellness)* terdepan yang dipercaya oleh semua pemangku kepentingan dan menjadi referensi bagi inisiatif menciptakan manfaat bersama *(creating shared value)*

Sepuluh Prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé

Konsumen

1

Gizi, Kesehatan dan Keafiatan

Nestlé Principles on Nutrition Health and Wellness

2

Jaminan Mutu dan Keamanan Produk

Nestlé Quality Policy

Nestlé Nutrition Quality Policy

3

Komunikasi kepada Konsumen

Nestlé Consumer Communication Principles

Nestlé Policy on Nutrition and Health Claims

Nestlé Nutritional Profiling System

Nestlé Nutritional Compass

WHO International code of Marketing of Breast-milk Substitutes*

Nestlé Privacy Policy

HAM & Hubungan Industrial

4

Hak Asasi Manusia dan Kegiatan Usaha Kami

UN Global Compact*

ILO Conventions 87, 138, 182*

UN Convention of the Rights of the Child: Article 32*

OECD Guidelines for Multinational Enterprises 2000*

ILO Guidelines for Multinational Enterprises 2006*

Karyawan Kami

5

Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Pribadi

Nestlé Management and Leadership Principles

Nestlé Code of Business Conduct

Nestlé Human Resources Policy

6

Keamanan dan Kesehatan Kerja

Nestlé Policy on Safety and Health at Work

*Referensi Eksternal

Pemasok dan Pelanggan

7

Pemasok dan Hubungan dengan Pelanggan

Nestlé Supplier Code

8

Pembangunan Pertanian dan Pedesaan

Nestlé Policy on Environmental Sustainability

Lingkungan Hidup

9

Lingkungan dan Keberlanjutan

Nestlé Policy on Environmental Sustainability

10

Air

Nestlé Policy on Environmental Sustainability

Nestlé Commitments on Water

Pendapat Ahli

Nestlé Indonesia bergabung menjadi anggota Indonesia Global Compact Network (IGCN) pada pertengahan tahun 2012. Sejak saat itu, Nestlé ikut aktif dalam berbagai inisiatif yang diadakan IGCN, termasuk dalam kampanye "Save Water" dan membuka kesempatan bagi publik untuk lebih mengenal kerja sama antara Nestlé dan kelompok peternak atau petani.

Y.W. Junardy
Presiden, IGCN

Masalah lingkungan hidup telah menjadi sorotan berbagai pihak bukan hanya oleh para aktivis lingkungan tapi juga di kalangan dunia usaha. Berbagai diskusi yang seringkali dilaporkan oleh media juga membahas sejauh mana perusahaan telah memberikan komitmennya dan melaksanakan kegiatan nyata dalam melestarikan alam secara berkelanjutan. Makin disadari bahwa bisnis yang hanya mengutamakan kinerja ekonomi tanpa ditunjang dengan keberlanjutan sosial dan lingkungan hidup, tidak akan mampu bertahan dalam jangka waktu lama.

Nestlé, salah satu perusahaan multinasional di Indonesia, merupakan perusahaan yang konsisten menciptakan nilai keberlanjutan melalui konsep Creating Shared Value (CSV). Konsep ini meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan yang komprehensif. Konsep CSV menjadi panutan bagi banyak perusahaan dalam menciptakan manfaat bersama bagi perusahaan dan masyarakat. Dalam konteks CSV, menjaga lingkungan hidup merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan manfaat karena mendukung setiap rantai bisnis yang semuanya saling berkaitan.

Laporan CSV kali ini difokuskan pada penyampaian informasi lingkungan hidup, terutama menjaga keberadaan air bersih. Program W.A.T.E.R. commitments yang dicanangkan Nestlé juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi perusahaan lain. Akses akan air bersih adalah bagian dari Hak Azasi Manusia dan ketersediaan air adalah vital untuk pengadaan pangan. Hal ini sejalan dengan prinsip Global Compact dalam aspek Hak Azasi Manusia dan Pelestarian Lingkungan Hidup, oleh karena itu IGCN menyambut baik inisiatif Nestlé dalam upaya memberikan informasi bagaimana Nestlé menunjukkan komitmen ini.

Penyampaian informasi mengenai air diperlukan dan didukung oleh kepentingan-kepentingan mayoritas yang mendesak, guna melestarikan lingkungan. Kenyataan yang terjadi saat ini telah menjadi faktor penentu untuk menjadikan air sebagai salah satu isu yang material, misalnya: ➔

1 Indonesia memiliki 6% persediaan air dunia atau sekitar 21% dari persediaan air Asia Pasifik, namun pada kenyataannya dari tahun ke tahun Indonesia mengalami krisis air bersih.

2 Potensi ketersediaan air bersih dari tahun ke tahun cenderung berkurang akibat rusaknya daerah tangkapan air dan pencemaran lingkungan yang diperkirakan sebesar 15–35% per kapita per tahun. Sebaliknya, kecenderungan konsumsi air bersih justru naik secara eksponensial, terutama ketersediaan air berkualitas untuk berbagai kebutuhan.

3 Kelayakan air di Indonesia, terutama untuk minum, telah mencapai ambang yang sangat memprihatinkan. *United States Agency for International Development* (USAID) dalam laporannya (2007) menyebutkan, penelitian di berbagai kota di Indonesia menunjukkan hampir 100 persen sumber air minum kita tercemar oleh bakteri *E. coli* dan Coliform.

4 Berdasarkan hasil pemeringkatan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, indeks kualitas lingkungan hidup di Indonesia baru mencapai 60,25% pada tahun 2011. Jumlah ini masih di bawah indeks kualitas lingkungan hidup dunia yang mencapai 80–90%. Menurut laporan pencapaian MDGs tahun 2011, jumlah rumah tangga yang memperoleh akses air bersih dan sanitasi sehat baru sekitar 52%.

5 Tingkat fenomena banjir yang tinggi di sejumlah provinsi Indonesia, telah menjadi agenda tersendiri bagi pemerintah.

Kenyataan di atas sangat memprihatikan dan dunia usaha perlu ikut membantu mengatasinya dengan membantu memberantas kemiskinan dan memastikan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.

Kami mengundang semua pihak untuk menyadari tantangan krisis air bersih yang sedang terjadi, dan kami menghargai komitmen dan upaya Nestlé dalam melaksanakan prinsip UN Global Compact, termasuk CEO Water Mandate.

Air

"Air yang didaur ulang, dapat kami salurkan untuk sawah-sawah padi di sekitar pabrik."

Menjaga Keberlanjutan Air

* Informasi komitmen Nestlé dalam menjaga lingkungan ini dapat dibaca pada: http://www.nestle.co.id/ina/csv/airdanlingkunganhidup/upayaupayaproduksi & http://www.nestle.co.id/ina/csv/airdanlingkunganhidup/menggunakansumberdayaalamdengan bijak

Dunia sedang menghadapi krisis air—disebabkan oleh bertambahnya populasi dunia, peningkatan kemakmuran, urbanisasi, dan dampak perubahan iklim. Semua pemangku kepentingan perlu bekerja sama untuk mengatasi krisis air, dengan keamanan pangan sebagai taruhannya. Dengan digunakannya dua pertiga air tawar untuk pertanian dan permintaan untuk air meningkat sebesar 50% pada tahun 2030, maka kelangkaan air akan menjadi skenario yang paling mungkin bagi negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.
(Sumber: 2030 Water Resources Group)

Keberlanjutan PT Nestlé Indonesia tidak dapat dilepaskan dari keberlanjutan lingkungan, termasuk keberlanjutan air. Sebagai perusahaan yang memproses hasil pertanian menjadi produk makanan dan minuman, keberlanjutan bisnis perusahaan bergantung kepada keberlanjutan pasokan bahan baku pertanian, yang banyak menggunakan sumber air. Oleh karenanya, salah satu perhatian Nestlé dalam melestarikan lingkungan ini adalah pada upaya bersama menjaga ketersediaan air di alam melalui konservasi sumber air.

Semua kegiatan produksi yang dijalankan oleh Nestlé menjadi bagian dari W.A.T.E.R. commitments yang telah dicanangkan oleh induk perusahaan Nestlé S.A.

Pengelolaan Air dalam Proses Produksi [EN10]

Air dalam proses produksi dibutuhkan terutama untuk menghasilkan uap, menara pendingin dan juga sebagai pembersih. Kami terus mengurangi pemakaian air tanah dan memanfaatkan kembali air yang telah digunakan melalui sistem sirkulasi.

Untuk menghasilkan uap, air dipanaskan dalam sebuah pemanas. Uap digunakan untuk pemanasan dan air akan terbentuk melalui proses kondensasi. Air kondensasi kemudian dikembalikan ke dalam generator uap dan dapat digunakan kembali sebagai penghasil uap. Dengan demikian kebutuhan tambahan air dapat dikurangi.

Penggunaan air untuk per ton produksi pada tahun 2012 telah mengalami penurunan secara signifikan, yakni sekitar 13% dibandingkan dengan penggunaan tahun 2010. Khususnya untuk pabrik Kejayan, sejak tahun 2000, tingkat efisiensi pemakaian air mencapai 47%.

Kami juga memanfaatkan kembali air dari proses evaporasi susu segar atau *cows water*. Untuk menghasilkan susu bubuk, maka susu segar yang disetorkan para peternak susu diproses melalui evaporator, guna memisahkan air dari susu padat. Setelah dikondensasi, air dari hasil pemisahan dikumpulkan dalam tangki terpisah dan digunakan kembali

W.A.T.E.R. commitments

Bekerja untuk mencapai efisiensi penggunaan air di seluruh operasi perusahaan
Memimpin pengelolaan sumber air dan pengurangan penggunaan air secara langsung di semua fasilitas perusahaan.

Melakukan advokasi tentang kebijakan dan kepemimpinan di bidang air yang efektif
Mempromosikan kebijakan publik yang memberikan nilai/harga terhadap air di setiap tingkatan.

Mengelola secara efektif air yang kita buang
Memberikan target-target yang ketat terhadap pengembalian air bersih ke lingkungan hidup.

Melibatkan pemasok, terutama di bidang pertanian
Membantu memperbaiki pengelolaan air yang fokus pada dampak di daerah aliran sungai.

Meningkatkan kesadaran pentingnya akses dan pelestarian air
Melibatkan karyawan, komunitas dan konsumen tentang pentingnya air serta pelestariannya.

13%

penurunan penggunaan air per ton produksi

Total Penggunaan Air (m^3) [EN8]

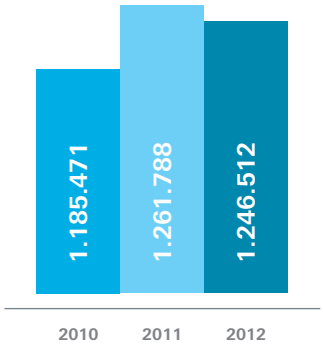

Total Produksi Air (m^3)

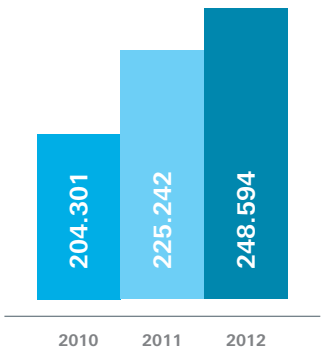

Konsumsi Air Spesifik (m^3/ton produk)

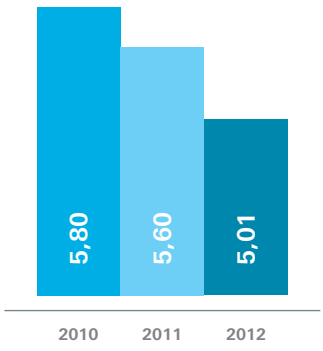

untuk membersihkan alat. Air ini juga digunakan untuk menambah kekurangan air sebagai akibat proses evaporasi di dalam menara pendingin.

Sejalan dengan komitmen kami untuk selalu melestarikan lingkungan, air limbah diolah secara baik melalui fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) agar menjadi air bersih yang aman untuk lingkungan. *Cows water* bersama dengan air limbah dari proses produksi yang telah diolah melalui fasilitas Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) menjadi air bersih yang digunakan untuk mengairi sawah yang ada di sekitar pabrik. Pengolahan air limbah dilakukan berdasarkan prinsip penyeimbangan, pengudaraan, dan penjernihan.

Fasilitas pengolahan air limbah di pabrik Kejayan setiap harinya mampu menghasilkan sekitar 1.300 m^3 air bersih. Secara ketat dan teratur, kualitas air ini dipantau melalui tes di laboratorium. Selanjutnya, air olahan tersebut dialirkan melalui saluran air sepanjang 1,2 kilometer untuk mengairi sekitar 26 hektar sawah di sekitar pabrik Kejayan. Melalui mekanisme ini, para petani di sekitar pabrik mempunyai alternatif sumber air, sehingga tidak lagi menggantungkan diri pada pasokan sumber air irigasi untuk kepentingan irigasi sawah mereka. Dengan demikian secara tidak langsung kehadiran Nestlé dapat mendatangkan manfaat bagi mereka. [EN22] [EN21] [EC9]

Secara keseluruhan, volume air bersih yang dihasilkan dari fasilitas pengolahan air limbah di ketiga pabrik Nestlé selama tahun 2012 menunjukkan peningkatan 1,7% dari tahun 2010 menjadi sekitar 870.937 m^3. Air bersih ini telah sesuai dengan baku mutu kategori C untuk kegiatan pertanian dan telah mendapat izin dari Badan Lingkungan Hidup. [EN25]

Kami telah berhasil menurunkan penggunaan air secara signifikan di pabrik-pabrik kami, dan ini ditunjang oleh adanya proyek-proyek penghematan yang kami lakukan secara terus-menerus. Pada tahun 2012, kami mendatangkan tim ahli yang tergabung dalam tim ETS *(Energy Target Setting)* dengan tujuan untuk mengidentifikasi proyek penghematan air dan energi yang layak dilakukan. Tim ini berhasil mengidentifikasi 21 proyek penghematan air dan 37 proyek penghematan energi, yang digolongkan menjadi proyek jangka pendek (kurang dari satu tahun), jangka menengah dan jangka panjang (dua hingga lebih dari tiga tahun).

Kami juga membuat tangki penyimpanan air untuk menampung air hujan selama dua hingga tiga hari. Tangki tadah air hujan ini mampu

1.300 m^3

air bersih olahan limbah dialirkan untuk mengairi sawah petani

menghemat pemakaian air hingga 300 m^3 sehari. Setelah 8 bulan digunakan, jumlah air yang berhasil kami manfaatkan kembali hingga akhir 2012 adalah sekitar 72.000 m^3. Upaya penghematan air dan energi ini merupakan komitmen Nestlé dalam menjaga kelestarian sumber alam *(natural resources reduction program).*

Dengan melakukan kegiatan pengelolaan air yang baik, Nestlé belum pernah dihadapkan pada keluhan dari masyarakat setempat. Kami juga tidak mendapatkan sanksi dari pihak berwenang terkait dengan perizinan maupun prosedur pemanfaatan air tanah. [EN9]

Saya ditugaskan sebagai *Team Leader* bagian *Utility* di Pabrik Kejayan pada tahun 2007. Saya sangat menikmati pekerjaan ini dan hubungan kerja dengan rekan satu pabrik baik sekali. Hal ini juga didukung dengan lingkungan kerja yang aman, nyaman dan kondusif. Oleh karena itu, pabrik ini sudah seperti rumah kedua bagi saya. Sejak bergabung dengan Nestlé, saya merasa senang dan tertantang untuk melakukan sesuatu yang berarti, lebih dari sekedar bekerja saja. Saya merasa sangat gembira ketika tim kami akhirnya mampu mengolah air limbah produksi menjadi air dengan kualitas sangat baik dan dapat dimanfaatkan lebih lanjut.

Pencapaian hasil pengolahan air limbah dengan hasil yang sangat baik terjadi sejak November 2012, dengan kualitas sangat baik yakni 50% di bawah ambang batas buangan limbah. Dengan hasil ini, maka buangan air dapat dimanfaatkan kembali untuk irigasi pertanian atau proses produksi lebih lanjut.

Sebagai perusahaan makanan dan minuman, air sangat penting dalam proses produksi di pabrik-pabrik Nestlé. Ketersediaan air berkualitas prima merupakan kebutuhan yang mutlak. Keadaan inilah yang terus dijaga dan dimonitor dengan adanya sumur pantau, sehingga kualitas dan kuantitas air di pabrik-pabrik Nestlé selalu terjaga dengan sangat baik.

Saya puas bekerja di pabrik Kejayan ini. Hasil bekerja, fasilitas kerja dan lingkungan kerja yang mendukung menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya.

—Pujiono
Team Leader Utility
Pabrik Nestlé Kejayan

Upaya Bersama Menjaga Ketersediaan Air

Komitmen kami dalam upaya menjaga keberlanjutan air diwujudkan antara lain dengan turut serta dalam program Indonesia Water Mandate Working Group (IWMWG) yang diprakarsai Indonesia Global Compact Network (IGCN). Melalui kelompok kerja ini, Nestlé bersama-sama dengan anggota IGCN lainnya secara aktif mengkampanyekan pentingnya aksi kolektif dalam mengatasi permasalahan ketersediaan air bersih.

Selama lebih dari 30 tahun Nestlé telah memberikan bantuan teknis dan keuangan kepada para peternak sapi perah yang jumlahnya sekarang mencapai sekitar 35.000 di berbagai wilayah di Jawa Timur, guna meningkatkan produktivitas dan kualitas susu segar. Bantuan teknis juga meliputi pelatihan tentang keperluan minum ternak maupun menjaga kebersihan kandang. Setiap hari kami membeli sekitar 650.000 liter susu segar dari mereka. Sejalan dengan W.A.T.E.R. commitments, kami melaksanakan konservasi air melalui keterlibatan para peternak sapi perah, sebagai bagian dari mata rantai pasokan bahan baku.

Bekerja sama dengan HIVOS dan koperasi-koperasi susu, kami memberikan pelatihan dan bantuan kepada para peternak sapi perah untuk menangani limbah kotoran sapi, yang jumlah setiap harinya mencapai sekitar 1.300 ton, menjadi biogas. Melalui pelatihan ini, limbah kotoran sapi tak lagi dibuang sembarang mencemari sungai dan tanah, namun diproses menjadi sumber energi menggantikan kayu bakar dan sumber energi lainnya.

Kami juga melakukan pertanian berkelanjutan atau Sustainable Agriculture Initiatives at Nestlé (SAIN) bekerja sama dengan para peternak sapi perah dan petani kopi dan kakao. Melalui SAIN, Nestlé memberikan pelatihan dan pendampingan pertanian berkelanjutan, misalnya pengelolaan dan efisiensi pemanfaatan air untuk pertanian, penanganan pra- dan pasca-panen, serta penyediaan bibit guna peremajaan kebun kopi dan kakao.

"Bersama para peternak dan petani kami melakukan pertanian berkelanjutan atau Sustainable Agriculture Initiative at Nestlé (SAIN)."

Sebagai mitra Nestlé dan ketua kelompok petani Raharjo, saya bersama dengan 54 petani lain tergabung dalam satu kelompok tani. Kehadiran Nestlé di daerah Kejayan ini membuat kami merasa terbantu, terutama dengan adanya saluran kanal untuk irigasi air. Air ini sangat penting bagi pertanian dan keberhasilan panen sangat tergantung dengan keberadaan air yang cukup, yaitu tidak terlalu berlimpah dan juga tidak kekurangan. Walaupun kami tahu bahwa air ini berasal dari hasil proses produksi, tapi airnya bagus dan dapat dipakai untuk pengairan.

Selain itu, kami mendapat pelatihan dari Menteri Pertanian dan beberapa institusi lain yang bekerja sama dengan Nestlé. Kami juga mendapat bantuan produk dari Nestlé yang disalurkan melalui kepala desa pada hari-hari besar tertentu. Keberadaan Nestlé juga meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat di sekitar desa Kejayan karena banyak yang ikut bekerja di pabrik.

Harapan kami, semoga Nestlé tetap melanjutkan bentuk kepeduliannya terhadap masyarakat sekitar. Di samping itu, saya juga berharap kualitas dan kuantitas air limbah yang mengalir ke saluran pertanian kami tetap terjaga.

—Mochammad Sueb
Ketua Kelompok Petani Raharjo, Desa Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur

23.545

pohon telah ditanam agar tanah dapat lebih baik menyerap air hujan

Jumlah dan Jenis Pohon yang Ditanam

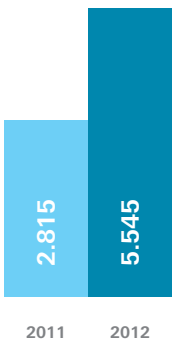

- Jabon *(Anthocephalus cadamba)*
- Nangka *(Artocarpus heterophyllus)*
- Sukun *(Artocarpus communis)*
- Mahoni *(Swietenia mahagoni)*
- Beringin *(Ficus benjamina)*
- Trembesi *(Samanea saman)*

Bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya, kami juga melakukan penanaman pohon sebagai upaya menjaga ketersediaan air. Dengan WWF dalam program NEWtrees, kami menanam sekitar 8.000 pohon di Lampung. Lahan ini juga diharapkan dapat menjadi area tangkapan air hujan *(catchment area).* Jenis pohon yang ditanam adalah Jabon *(Anthocephalus cadamba),* Mahoni *(Swietenia mahagoni),* Nangka *(Artocarpus heterophyllus),* Sukun *(Artocarpus communis),* dan Beringin *(Ficus benjamina).*

Di samping itu, dalam upaya lain kami juga menanam pohon di berbagai lokasi pabrik yang hingga akhir periode pelaporan jumlahnya mencapai 5.545 batang pohon. Beberapa di antaranya adalah jenis tumbuhan lokal atau endemik, sehingga kelestariannya tetap terjaga.

[EN13] [EN14]

Selain di lokasi-lokasi pabrik, pada tahun 2012 kami telah menanam 5.000 pohon di Probolinggo, Jawa Timur sebagai dukungan kami terhadap program kota hijau Probolinggo, yakni 2.500 pohon Trembesi *(Samanea Saman)* dan 2.500 Mahoni *(Swietenia Mahagoni).*

Para karyawan Nestlé juga secara aktif ikut mendukung program pelestarian lingkungan, yang ditunjukkan dengan partisipasi mereka dalam membuat lubang biopori, baik di lingkungan kerja maupun di rumah masing-masing. Perusahaan menfasilitasi kegiatan ini dengan menyediakan alat pembuat lubang biopori yang dipinjamkan secara bergilir kepada setiap karyawan. Dengan kegiatan ini diharapkan tanah dapat menyerap air hujan dengan lebih baik guna penyimpanan air.

"Kami berpartisipasi dalam inisiatif UN Global Compact—gerakan satu juta biopori melalui program Nestlé CSV Employee Volunteering."

Keberlanjutan Lingkungan

Keberlanjutan Lingkungan

4,1%

penurunan emisi GRK per ton produksi

Bisnis Nestlé bergantung kepada sumber-sumber alam yang jumlahnya semakin terbatas. Karenanya, kami harus membantu melindungi lingkungan guna generasi sekarang dan masa yang akan datang, dengan melakukan perbaikan efisiensi lingkungan di operasi kami dan melibatkan mitra dan pemangku kepentingan lain, guna mengoptimalkan kinerja lingkungan perusahaan dan produk-produk kami di sepanjang mata rantai usaha.

Kebijakan Nestlé untuk Keberlanjutan Lingkungan mencakup seluruh mata rantai usaha kami dari mulai lahan pertanian sampai konsumen. Sebagai bagian dari Sistem Pengelolaan Lingkungan Nestlé, kami terus melakukan upaya-upaya guna mengurangi penggunaan air, energi tidak terbarukan dan sumber-sumber alam lainnya guna mengurangi emisi gas rumah kaca, menghapuskan pemborosan dan memperbaiki kinerja lingkungan.

Pengelolaan Sampah Kemasan

Sejalan dengan kebijakan perusahaan serta kepatuhan terhadap Undang Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Nestlé telah mulai meminimalkan dampak sampah kemasan produk. Bersama beberapa perusahaan produk konsumsi, kami melakukan kolaborasi jangka panjang dengan mengadakan proyek percontohan pengelolaan sampah kemasan di kawasan Pejaten, Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Nantinya proyek percontohan ini akan dikembangkan di beberapa lokasi di DKI Jakarta dan kota-kota lain, sehingga akan lebih banyak lagi sampah kemasan yang terkelola. [4.11] [EN27]

Penggunaan material kemasan yang dipakai Nestlé juga berasal dari 100% kertas dan 80% bahan *shipping case* yang dapat didaur ulang. Semua pemasok bahan kemasan ini harus menyertakan Certificate of Analysis (CoA) dan Certificate of Compliance (CoC). [EN2] [EN27]

Pengendalian Emisi

Nestlé secara berkesinambungan terus berusaha mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari proses produksi. Sejak tahun 2008 kami telah menggunakan gas alam sebagai sumber energi untuk mengoperasikan alat penghasil uap dan pembangkit listrik gabungan *(co-generation plant),* menggantikan penggunaan *heavy fuel oil* (HFO) dan *light fuel oil* (LFO). Langkah ini mampu mereduksi CO_2 sebesar rata-rata 7.016 ton CO_2 equivalen di tahun 2011. Namun demikian, sejak pertengahan tahun 2011 pasokan gas alam mengalami kendala sehingga kami harus memenuhi kebutuhan energi dengan energi listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN), dan akibatnya kebutuhan energi listrik pada tahun 2011 ke 2012 meningkat sebesar 18%. [EN6] [EN18]

Di tahun 2012, emisi CO_2 turun karena kami berhasil menurunkan konsumsi energi per ton produksi sebagai hasil upaya efisiensi dan pengembangan energi terbarukan. Pemanfaatan biomassa seperti ampas kopi dan cangkang sawit sebagai pengganti bahan bakar mampu menurunkan 17% emisi CO_2 di tahun 2012. Secara keseluruhan, emisi per ton produksi mengalami penurunan sebesar 4,1%.

Nestlé juga berupaya mengendalikan emisi NO_2, SO_2 maupun zat-zat lainnya penyebab penipisan lapisan ozon. Langkah yang sudah kami lakukan di antaranya dengan memakai amonia untuk sistem pendingin yang ramah lingkungan dan penggunaan *dry powder* dan CO_2, serta menghindari penggunaan halon untuk alat pemadam api ringan (APAR). Semua buangan emisi

Program the Nescafé Plan di Lampung yang memastikan keberlanjutan lingkungan

dipantau dan diukur guna memastikan mereka selalu di bawah ambang batas yang ditetapkan Pemerintah. [EN19] [EN20]

Kami juga memantau emisi gas buang kendaraan yang berasal dari kegiatan pengangkutan bahan baku ke lokasi pabrik, pengangkutan produk dari pabrik ke pusat distribusi, dan kemudian kepada konsumen. Upaya-upaya ini antara lain dengan melakukan perawatan berkala seluruh armada pengangkutan, pengujian emisi secara teratur untuk memastikan kualitas emisi gas buang kendaraan memenuhi peraturan yang berlaku, pelatihan para pengemudi dalam keamanan berkendara dan efisiensi lingkungan, serta penataan ulang rute tempuh kendaraan sehingga lebih efisien dalam menggunakan bahan bakar dan mengurangi emisi gas buang kendaraan. [EN29]

Hasil Pengukuran Emisi GRK Langsung dan Tidak Langsung (ton CO_2 ekuivalen per ton produk) [EN16] [EN17]

Sumber CO_2	2010	2011	2012
Total emisi CO_2 langsung dan tidak langsung (termasuk non-biomass + *refrigerant)*	95.244	108.299	114.768
Total produksi (ton)	204.301	225.242	248.594
Ton CO_2/ton produk	0,47	0,48	0,46

Hasil Pengukuran Emisi SO_2, NO_2 dan Partikulat Lain (mg/Nm^3) [EN20]

Parameter	Baku Mutu	2010	2011	2012
NO_2	1.000	540,8	488,0	479,8
SO_2	800	51,7	46,6	51,5
Partikulat	350	15,7	20,9	28,2

Penggunaan dan Penghematan Energi

Kami terus-menerus melakukan upaya guna mencapai efisiensi energi di pabrik-pabrik, sesuai dengan tujuan kami untuk menjadi pengguna energi yang paling efisien di antara sesama industri makanan.

Kebutuhan energi langsung saat ini masih dipenuhi dari sumber energi primer, yakni bahan bakar minyak. Namun demikian, kami berusaha menggunakan energi alternatif, yaitu dengan memanfaatkan ampas kopi dan cangkang sawit. Sumber energi cangkang sawit telah dimanfaatkan sejak Maret 2012 dan terbukti efektif menurunkan penggunaan batubara sekaligus membantu penurunan emisi GRK. Secara keseluruhan, kami berhasil menurunkan 14,5% penggunaan energi per ton produksi melalui peningkatan efisiensi produksi dan penggunaan energi yang terbarukan. [EN3] [EN4] [EN6]

Dengan mengurangi penggunaan energi yang berasal dari batubara dan HSFO *(High Sulfur Fuel Oil)* melalui subtitusi biomassa, kami berhasil menurunkan konsumsi energi perusahaan. Namun, penggunaan sumber energi listrik mengalami peningkatan 18% dari total konsumsi energi akibat keterbatasan pasokan energi alternatif. Sumber energi untuk pembangkit listrik yang semula bersumber dari gas alam untuk turbin gas dan minyak untuk genset kini beralih ke energi listrik pasokan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Upaya lain yang mulai kami lakukan adalah penggunaan lampu tenaga surya untuk menunjang efisiensi operasi. [EN5] [EN6]

Kegiatan penghematan energi lainnya yang menjadi bagian dari penerapan Nestlé Continuous Excellence (NCE) adalah pengangkutan bahan baku oleh pemasok agar mengurangi perjalanan transportasi dan membatasi perjalanan bisnis karyawan. [EN7]

14,5%

pengurangan penggunaan energi per ton produksi

Penggunaan energi per ton produksi

	2010	2011	2012
Total produksi (ton)	204.301	225.242	248.594
Total konsumsi energi (GJ)	1.401.761	1.519.049	1.432.289
Penggunaan GJ/ton produk	6,86	6,74	5,76

Penggunaan Energi (GJ) [EN3] [EN4]

Jenis Energi	2010	2011	2012
Sumber energi langsung			
Batubara	161.420	98.584	30.120
Minyak	49.395	227.744	202.739
Gas alam	941.237	866.122	777.346
Bio Massa • Ampas kopi • Cangkang sawit	 31.705 -	 11.619 -	 23.772 130.121
Total energi langsung (GJ)	**1.311.631**	**1.410.328**	**1.164.097**
Sumber energi tidak langsung			
Listrik PT PLN (GJ)	90.131	108.721	268.396

5
4
OUTLET

4.000
petani kopi telah mendapatkan pendampingan dalam *good agriculture farming* tentang pentingnya konservasi.

Lahan dan Biodiversitas

Seluruh lokasi pabrik Nestlé di Cikupa, Kejayan, Panjang maupun pabrik baru di Karawang, tidak menempati lahan yang berstatus dilindungi atau yang dilindungi karena keanekaragaman hayati. Dengan demikian, kegiatan operasi pabrik tidak memberikan dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati yang ada. [EN11] [EN12]

Kami juga memastikan bahwa di sekitar lahan pabrik tidak terdapat spesies hewan maupun tumbuhan yang berstatus dilindungi, baik berdasarkan Daftar Merah International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN), Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES), maupun Undang Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. [EN15]

Kami juga terus-menerus melakukan upaya agar para petani pemasok bahan baku kopi tidak melakukan penanaman kopi di daerah hutan lindung yang kaya akan keanekaragaman hayati. Kami menyadari ada kekhawatiran dari beberapa pemangku kepentingan tentang para pemasok kopi kami, yaitu apakah kopi yang mereka pasok berasal dari kawasan hutan lindung Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). Untuk meminimalkan dampak terhadap keanekaragaman hayati di TNBBS, bekerja sama dengan Word Wildlife Fund (WWF), kami memberikan pendampingan kepada para petani agar mereka menjalankan kegiatan perkebunan kopi secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian flora dan fauna di TNBBS. Hingga akhir 2012, lebih dari 4.000 petani kopi telah mendapatkan pendampingan *good agriculture farming* dan pengetahuan tentang pentingnya konservasi. [EN11] [EN14]

Biji kakao yang dapat ditelusuri hingga ke kebun.

Memastikan Pasokan Bahan Baku

Keberlanjutan ketersediaan air dan lingkungan, secara langsung akan memastikan pasokan bahan baku hasil pertanian. Bahan baku pertanian utama dalam proses produksi kami, yaitu susu segar, biji kopi dan serbuk kakao dengan total sekitar 252 ribu ton. Seluruh bahan baku utama ini bersifat habis terpakai. [EN1] [EN2]

Selain upaya-upaya yang kami lakukan sendiri maupun bekerja sama dengan para pemangku kepentingan lain, kami juga memberlakukan Nestlé Supplier Code dan Nestlé Policy on Environmental Sustainability kepada semua pemasok kami.

Bahan Baku Utama dalam Proses Produksi [EN1] [EN2]

Bahan Baku Utama	Satuan	2010	2011	2012
Susu segar	ton	216.015	237.106	237.541
Biji kopi	ton	9.893	10.192	13.637
Bubuk kakao	ton	943	1.048	1.033
Total	**ton**	**226.851**	**248.346**	**252.211**

Nestlé

"Merupakan kebijakan Nestlé untuk memastikan keberlanjutan dalam melakukan operasi perusahaan."

Pengelolaan Limbah (ton) [EN22]

Tahun	Volume Limbah Dihasilkan		Persentase Limbah Terkelola	
	Limbah B3	Limbah Non B3	Dimanfaatkan Kembali	Diserahkan ke Pihak ke-3
2011	2	6.149	88%	12%
2012	22	7.896	61%	39%

Pengelolaan Limbah

Merupakan kebijakan Nestlé untuk memastikan keberlanjutan dalam melakukan operasi perusahaan, karenanya kami selalu melakukan upaya mengurangi dampak operasi kami dan mengelola limbah sehingga tidak merusak lingkungan. Kami juga selalu memastikan kepatuhan kami terhadap peraturan-peraturan yang berlaku di bidang lingkungan. Semua pabrik-pabrik kami dilengkapi dengan sarana pengelola air limbah *(waste water treatment plant),* untuk mengelola air limbah pabrik.

Hanya sedikit dari limbah yang kami hasilkan yang diklasifikasikan sebagai bahan beracun dan berbahaya (B3), dan kami mengelola limbah ini sesuai dengan peraturan yang berlaku. Salah satu limbah non-B3 adalah lumpur yang berasal dari pengolahan *cows water* (air sapi). Lumpur ini diolah dengan cara dikeringkan dan dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman. Metode pengolahan limbah lainnya dilakukan sesuai dengan karakteristik tiap limbah. [EN22] [EN24]

Pencapaian

Upaya-upaya kami dalam melestarikan lingkungan membuahkan pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia untuk periode 2012. Pabrik Kejayan memperoleh PROPER Hijau, serta pabrik Cikupa dan pabrik Panjang memperoleh PROPER Biru. Selain itu, kami tidak pernah menghadapi tuntutan denda finansial maupun sanksi hukum lain terkait pengelolaan lingkungan hidup. [2.10] [EN28]

Pembangunan Pedesaan

Pembangunan Pedesaan

Pembangunan pedesaan merupakan salah satu dari tiga fokus area kegiatan CSV kami, dan di Indonesia lebih dari 60 persen penduduknya tinggal di daerah pedesaan. Keberlanjutan bisnis kami tergantung kepada pasokan bahan baku yang dihasilkan oleh lebih dari 50.000 peternak dan petani. Dengan perkembangan urbanisasi, kebutuhan akan adanya sumber bahan baku pertanian di pedesaan guna memenuhi kebutuhan pangan kota merupakan kebutuhan yang absolut.

Hampir semua pabrik kami terletak di daerah pedesaan, dan menjadi mesin untuk pembangunan pedesaan dan ekonomi, karena pabrik-pabrik tersebut menciptakan lapangan pekerjaan, kegiatan ekonomi multi-tingkat di daerah pedesaan dan memberikan kontribusi infrastruktur setempat. Oleh sebab itu, kerja sama dengan para peternak sapi perah, petani kopi dan kakao dengan memberikan bantuan teknis dan keuangan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi mereka menjadi sangat penting untuk meningkatkan penghidupan mereka, menghapuskan kemiskinan dan memastikan pasokan bahan baku pertanian kami. Pendekatan ini saling menguntungkan baik bagi para petani maupun bagi kami.

Kami juga merupakan anggota pendiri dan aktif di PISAgro (Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture), suatu kemitraan publik dan swasta yang bertujuan mendukung pemerintah Indonesia dalam menangani kecukupan pangan nasional dengan meningkatkan produksi produk pertanian secara berkelanjutan dan meningkatkan kehidupan para petani kecil. PISAgro yang didirikan pada bulan April 2012 beranggotakan beberapa perusahaan nasional dan multinasional, bekerja sama dengan World Economic Forum yang membawa *New Vision of Sustainable Agriculture*. Saat ini kami memimpin kelompok kerja persusuan, kopi dan kakao.

Aspirasi PISAgro adalah untuk mencapai target peningkatan produktivitas pertanian sebesar 20%, peningkatan penghasilan petani sebesar 20% dan penurunan emisi gas rumah kaca sebesar 20% setiap dekade.

*** Informasi lengkap bentuk kemitraan Nestlé dengan peternak sapi perah dapat dilihat di:** http://www.nestle.co.id/ina/csv/pembangunanpedesaan/jalanpanjangmenuju

Kemitraan dengan Peternak Sapi

[SO1]

Kerja sama Nestlé dengan para peternak sapi perah di Jawa Timur dimulai pada tahun 1975, ketika Nestlé membeli susu segar sebanyak 160 liter dari koperasi susu SAE Pujon. Kini kerja sama yang telah berlangsung lebih dari 30 tahun ini telah melibatkan sekitar 35.000 peternak sapi perah. Kemitraan ini menjadi sangat strategis, baik bagi Nestlé maupun para peternak, karena beberapa hal berikut:

35.000
peternak sapi mendapatkan pendampingan

1 Para peternak sapi perah, di samping mendapat bantuan teknis tentang cara beternak sapi yang baik dan berkelanjutan guna meningkatkan produktivitas dan kualitas susu segar, juga dapat menjual susu segar yang dihasilkan kepada Nestlé. Kami membeli susu segar setiap hari sebagai bahan baku produksi di pabrik Kejayan, yang mempunyai kapasitas untuk memproses 1,5 juta liter susu segar setiap hari. Dengan demikian, para peternak sapi perah mendapat kepastian pasar dan penghasilan, dan Nestlé mendapat kepastian pasokan bahan baku. Saat ini, setiap hari Nestlé membeli sekitar 650.000 liter susu segar setiap hari dari sekitar 35.000 peternak sapi perah di Jawa Timur.

2 Para peternak sapi perah melalui koperasi-koperasi susu mendapat bantuan keuangan untuk membeli peralatan peternakan, seperti mesin pendingin, tempat susu segar dan perbaikan kandang. Hal ini telah memberikan manfaat kepada para perternak sapi perah dan koperasi-koperasi sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas susu segar. Untuk kami, manfaat yang diperoleh adalah susu segar yang berkualitas baik.

3 Dalam kemitraan dengan para peternak sapi perah, bekerja sama dengan HIVOS kami memberikan bantuan untuk program pembangunan unit biogas. Unit ini dipakai untuk mengolah kotoran sapi menjadi gas methane yang dapat digunakan untuk memasak dan penerangan. Dengan program ini maka lingkungan hidup para peternak sapi menjadi lebih bersih dan sehat, karena mereka tidak perlu menggunakan kayu bakar dan membeli gas lagi.

Produksi Peternak Sapi, Petani Kopi dan Petani Kakao [EC6]

periode pelaporan	Peternak Sapi Perah		Petani Kopi		Petani Kakao	
	Jumlah	Produksi (ton/hari)	Jumlah Total	Produksi (kg/ha)	Jumlah	Produksi (ton/ha)
2010	36.000	660	9.000	600	0	0
2011	37.000	649	9.000	1.000	29	0
2012	35.000	649	10.000	1.200	1.093	524

Keterangan: Kemitraan petani kakao baru dimulai tahun 2011, dengan melibatkan dinas perkebunan dan pembelian dari petani kakao di mulai di tahun 2012.

Pelatihan Peternak Sapi

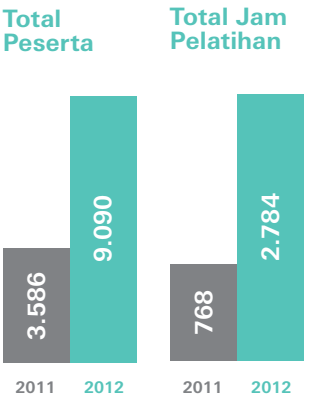

Keterangan: Peningkatan jam pelatihan dipengaruhi oleh peningkatan jumlah peserta dan penyuluh

Pusat pengumpulan susu segar di Jawa Timur

Sejak dua tahun terakhir, produksi susu segar telah terkena dampak tingginya harga komoditas untuk pakan dan harga daging sapi, yang menyebabkan berkurangnya populasi sapi perah dan produksi susu segar di Indonesia. Apabila pada tahun 2010 Nestlé dapat membeli sekitar 660.000 liter susu segar setiap harinya, saat ini kami hanya dapat membeli sekitar 650.000 liter susu segar per hari.

Sebagai salah satu upaya mengatasi masalah pakan ternak guna peningkatan produktivitas peternakan sapi perah, kami bekerja sama dengan beberapa mitra seperti DuPont, Evialis dan pemerintah daerah provinsi Jawa Timur. Dalam Kelompok Kerja Persusuan PISAgro, kami juga mengambil inisiatif untuk melipatgandakan produksi susu segar melalui perbaikan pakan dengan memperkenalkan dan memberi informasi manfaat silase jagung sebagai pasokan alternatif pakan ternak. Silase jagung merupakan pakan yang sangat baik untuk ternak karena mengandung banyak protein, energi (terutama pati) dan mudah dicerna. [SO5]

Dari proyek awal yang dilakukan di Jawa Timur, kerja sama ini menghasilkan peningkatan produktivitas rata-rata 25%, dan juga meningkatkan kesehatan ternak. Diharapkan dalam kurun waktu lima tahun ke depan, produksi susu segar dan kesehatan sapi perah juga akan meningkat. Demikian pula peternak sapi perah dan petani jagung akan mendapat manfaat dari inisiatif Kelompok Kerja Persusuan ini. Selain itu, Kelompok Kerja Persusuan PISAgro juga berusaha untuk menciptakan suatu model pengembangan peternakan sapi perah yang berkelanjutan.

Semua upaya di atas ditujukan untuk membantu para peternak sapi perah meningkatkan produktivitas, kualitas hasil produksi mereka, meningkatkan penghidupan mereka, dan mengurangi ketergantungan kepada bahan baku impor yang pada akhirnya membantu kecukupan pangan nasional.

Program Biogas BIRU [SO1]

Peternakan sapi perah di Jawa Timur mempunyai dampak terhadap lingkungan, yaitu dampak yang diakibatkan oleh kotoran sapi. Bekerja sama dengan HIVOS dan para koperasi susu, kami memberikan pelatihan dan bantuan kepada para peternak sapi perah melalui program BIRU, untuk menangani limbah kotoran sapi, yang jumlahnya setiap harinya mencapai sekitar 1.300 ton menjadi biogas. Melalui pelatihan ini maka limbah kotoran sapi tak lagi dibuang sembarang mencemari sungai dan tanah, namun diproses menjadi sumber energi menggantikan kayu bakar dan sumber energi lainnya.

Dalam program ini, Nestlé membantu 75% biaya pembangunan kubah biogas dalam bentuk kredit tanpa bunga yang disalurkan melalui koperasi susu. Sisa 25% biaya pembangunan kubah biogas dibantu oleh HIVOS dan pemerintah dalam bentuk hibah.

Penelitian HIVOS di lima provinsi, termasuk Jawa Timur, pada Desember 2011 menunjukkan bahwa penggunaan biogas mendatangkan manfaat lain, di antaranya:

- Penurunan penggunaan kayu bakar (31%), minyak tanah (25%) dan LPG (49%)
- Penurunan gangguan kesehatan terkait asap pada wanita dan anak-anak, termasuk iritasi mata (22%) dan infeksi mata (10%), batuk (21%) dan kesulitan bernafas (21%)
- Penurunan penebangan pohon secara signifikan dari hutan negara untuk kayu bakar, yang semula 12% menjadi 3%
- Penurunan penggunaan kayu bakar yang dikumpulkan dari pepohonan di ladang dan halaman rumah, yang awalnya 78% menjadi 55%
- Pembuatan media tanam dan pupuk organik dari sisa kotoran reaktor biogas *(bioslurry)*
- Penciptaan 250 lapangan kerja baru

Hingga akhir 2012, sudah ada sekitar 5.000 kubah biogas yang dibangun untuk para peternak sapi perah anggota koperasi susu, yang merupakan mitra Nestlé. Jumlah ini telah meningkat secara signifikan dibanding tahun 2010 yang hanya berjumlah 1.262 unit biogas. Kami berharap pada akhir tahun 2017 seluruh peternak sapi perah anggota koperasi susu mitra Nestlé telah dapat menggunakan biogas, termasuk peternak sapi perah dengan kepemilikan kurang dari lima ekor.

*** Informasi lebih lanjut mengenai program biogas Nestlé dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/media/inaugurasi-unit-biogas-ke-5000**

Kemitraan dengan Petani Kopi [SO1]

Kemitraan Nestlé dengan para petani kopi di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Barat, Lampung telah dimulai sejak tahun 1994. Sejak itulah kemitraan yang dibangun terus berkembang, dan hingga sekarang melibatkan lebih dari 10.000 petani kopi dan melibatkan

Pelatihan Petani Kopi

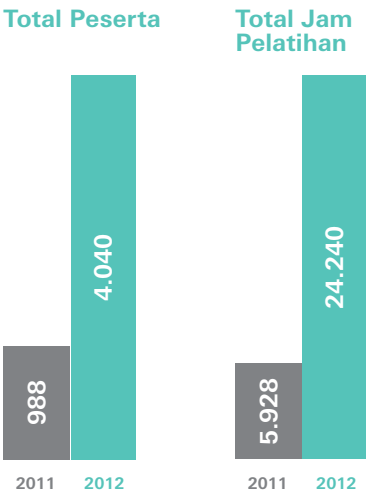

Keterangan: Mulai tahun 2011, kami melanjutkan pelatihan dasar petani kopi yang telah diikuti oleh seluruh petani kopi dengan pelatihan validasi yang bersertifikat. Peningkatan jumlah peserta di tahun 2012 didukung oleh kompetensi dasar yang telah dimiliki.

*** Informasi lebih lanjut tentang kemitraan Nestlé dengan petani kopi dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/csv/pembangunanpedesaan/kemitraanberkesinambungan http://nescafe.co.id/farming.nescafe**

Pelatihan Petani Kakao

2011: Petani

2012: Pelatih

Keterangan: Pelatihan kemitraan petani kakao baru dimulai sejak 2012. Pelatihan difasilitasi oleh 29 peserta Dinas Perkebunan yang mengikuti pelatihan di tahun sebelumnya

beberapa pemangku kepentingan seperti Kementerian Pertanian, Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Nasional (Puslitkoka).

Kerja sama dengan Puslitkoka dalam bidang budi daya kopi dan bantuan teknis serta alih teknologi dari pusat penelitian dan pengembangan Nestlé di Tours, Perancis, telah berlangsung sejak tahun 1994. Dengan bantuan Nestlé, dua orang tenaga ahli dari Puslitkoka telah belajar di universitas di Perancis dan mendapat pelatihan di pusat penelitian dan pengembangan Nestlé di Tours.

Kemitraan dengan Petani Kakao

[SO1]

Nestlé menggunakan bubuk kakao untuk memproduksi beberapa produk makanan dan minuman, seperti misalnya susu bubuk DANCOW coklat dan minuman coklat malt MILO. Bubuk kakao sebagai bahan baku di pabrik kami, dipasok oleh perusahaan lain yang mengolah kakao menjadi bubuk. Sejalan dengan upaya menciptakan manfaat bersama dalam setiap mata rantai pasokan, kami merasa penting untuk membantu meningkatkan produktivitas dan kualitas produksi petani kakao, dengan memberikan pelatihan tentang praktik pemeliharaan kebun kakao yang baik dan berkelanjutan.

Program bantuan dan pelatihan diwujudkan melalui program kemitraan publik dan swasta dengan para pemangku kepentingan kakao yang berkelanjutan di Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Nestlé di seluruh dunia, yaitu "The Cocoa Plan", yang bertujuan membantu petani kakao guna peningkatan produktivitas serta kualitas produksi kakao. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ini antara lain termasuk Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka), PT BT Cocoa, Swisscontact dan pemerintahan daerah setempat.

Dalam tahap awal, pelaksanaan program dilakukan melalui pendampingan dan pelatihan yang melibatkan 1.500 petani kakao di

* Informasi lebih lanjut tentang kemitraan Nestlé dan petani kakao dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/media/pressreleases nestleindonesiamemprakarsailokakarya

Sekolah lapang petani kakao di Mamuju, Sulawesi Barat

Sulawesi Barat. Diharapkan jumlah petani yang terlibat dalam program ini akan terus bertambah hingga mencapai 3.000 petani.

Gerakan Posyandu

Gerakan Posyandu Tumbuh-Aktif-Tanggap (TAT) mendukung program Pemerintah, yakni merevitalisasi dan meningkatkan kualitas Posyandu se-Indonesia. Kami berharap gerakan ini mampu meningkatkan peran para kader Posyandu sebagai garda depan kesehatan dan semakin banyak masyarakat Indonesia datang ke Posyandu untuk memantau tumbuh aktif tanggap batitanya. Gerakan Posyandu Peduli TAT merupakan salah satu bentuk kegiatan dari komitmen Nestlé Indonesia untuk turut mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat. Kami optimis melalui gerakan nasional ini kami dapat meningkatkan pengetahuan para kader Posyandu sehingga mendorong dan mewujudkan anak batita Indonesia yang lebih sehat.

Pelaksanaan kegiatan meliputi Kelas Kader Posyandu, Kontes Posyandu di 16 provinsi, dan pemberian penghargaan kepada kader dan posyandu terbaik dalam Jambore Nasional PKK pada bulan Oktober 2012.

*** Informasi lengkap kegiatan dapat diperoleh di: http://www.nestle.co.id/ina/media/gerakanposyandupeduli**

Pencapaian Ekonomi pada Pembangunan Pedesaan

Nestlé dan para mitra petani banyak menghadapi tantangan dalam upaya peningkatan produktivas dan kualitas, seperti misalnya turunnya produksi susu segar yang dihasilkan oleh para peternak sapi perah, karena turunnya populasi sapi perah. Para petani kopi dan kakao menghadapi turunnya produktivitas tanaman kopi dan kakao mereka, karena pohon kopi dan kakao tersebut perlu diremajakan secara teratur. Namun demikian kami terus melakukan upaya, misalnya dengan memberi bantuan teknis untuk pertanian yang baik serta bantuan bibit kopi dan kakao guna peremajaan tanaman kopi dan kakao, di samping program pelatihan. Dengan upaya ini, selama tahun pelaporan, kami cukup mendapat pasokan bahan baku susu dan kopi yang mendukung kebutuhan pabrik-pabrik kami. [EC2]

Kami melakukan bisnis dengan menciptakan manfaat bersama sepanjang mata rantai kami dan bagi masyarakat. Dalam pengadaan bahan baku, kami melibatkan para pemasok lokal seperti peternak sapi perah, petani kopi, dan kakao sebagai pemasok kami. [EC6]

Kerja sama yang kami lakukan memberikan penghasilan tidak hanya kepada para mitra petani kami, tetapi juga anggota masyarakat lain yang merupakan dampak ekonomi multi-tingkat. Dengan demikian, ekonomi pedesaan menjadi maju diiringi dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. [EC9]

Gizi

Gizi

Pertumbuhan penduduk dunia, urbanisasi, dan peningkatan pendapatan telah mempengaruhi kesehatan dan kebiasaan nutrisi perorangan. Situasi ini juga meningkatkan jumlah penduduk yang mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan yang bergizi kurang seimbang dan gaya hidup kurang aktif, yang pada gilirannya menyebabkan kelebihan nutrisi dan penyakit tidak menular *(non-communicable diseases)*. Di sisi lain, kekurangan gizi, termasuk defisiensi mikro-nutrien dan kelainan-kelainan yang terkait dengan hal tersebut tetap ada. Keadaan ini akan mempengaruhi kualitas generasi calon pemimpin bangsa dan memberikan beban keuangan kepada negara.

Sebagai perusahaan terkemuka di bidang gizi, kesehatan dan keafiatan, kami memainkan peranan penting dalam menawarkan produk yang tepat dan membantu para konsumen membuat pilihan gizi yang tepat bagi mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan utama Nestlé untuk meningkatkan kualitas kehidupan konsumen setiap hari, di mana pun mereka berada dengan menawarkan pilihan produk makanan dan minuman yang lebih lezat dan sehat dan mendukung konsumen untuk mempunyai gaya hidup sehat. Kami mengekspresikan hal ini melalui motto kami: "Good Food, Good Life." [PR1]

Nestlé yakin bahwa pola makan yang sehat harus juga bercita rasa nikmat. Oleh karena itu, dalam pengembangan dan peluncuran produk-produk, kami sangat memperhatikan keamanan, cita rasa dan kandungan gizi produk-produk tersebut. Program "60/40+" kami secara terus menerus menguji produk-produk kami agar selalu menjadi pilihan sedikitnya 60% panel konsumen dari segi rasa. Produk-produk tersebut juga memiliki nilai gizi kompetitif yang unggul dibandingkan produk sejenis yang ada di pasar. Kualitas produk yang terpercaya membuat kami terbebas dari tuntutan atau insiden selama tahun 2011 dan 2012. [PR1] [PR2]

Berdasarkan rekomendasi kesehatan masyarakat dan institusi kesehatan masyarakat dan konsumen, kami menerapkan kriteria Nestlé Nutritional Profiling System guna mengoptimalkan nilai gizi produk-produk makanan dan minuman yang kami kembangkan dan produksi. Produk-produk yang berhasil memenuhi kriteria Nestlé Nutritional Profiling System kami namakan produk yang memenuhi status Nestlé Nutritional Foundation, dan dengan demikian merupakan produk-produk pilihan yang tepat bagi para konsumen dalam konteks gizi seimbang. Pada tahun 2012 kami berhasil memastikan bahwa 72% produk-produk kami memenuhi status Nestlé Nutritional Foundation dan memberikan nilai gizi terbaik bagi konsumen. [PR1] [FP4]

* Informasi mengenai Nestlé Nutritional Profiling System dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/randd/inovasidanrenovasiyangberkesinambungan

72%

produk memenuhi status Nestlé Nutritional Foundation

>35.000

peserta lomba lari MILO Jakarta International 10K

Peduli Gizi dan Kesehatan Anak [SO1]

Nestlé melakukan berbagai bentuk komunikasi dengan para konsumen sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan pola hidup sehat. Hal ini sejalan dengan misi Nestlé Indonesia untuk turut mewujudkan masyarakat Indonesia yang lebih sehat. Dalam melakukan komunikasi dan pemasaran kepada konsumen, Nestlé selalu mematuhi kebijakan, prinsip-prinsip, dan pedoman yang ditetapkan guna memastikan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dan merek-merek kami. [SO1] [PR4]

Beberapa kegiatan yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

- **Kampanye Sarapan Sehat–Sereal Sarapan Nestlé**
  Sebanyak 2.000 pasang ibu dan anak mengikuti kegiatan KOKO Olimpiade 2011, pada tanggal 24 Juli 2011. Mereka melaksanakan sarapan bersama serentak di empat kota, yakni Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar. Kegiatan ini juga berhasil memecahkan Rekor MURI dengan prestasi: sarapan dengan peserta terbanyak.

- **Arisan Sereal Sarapan Nestlé**
  Kegiatan Arisan Sereal Sarapan Nestlé bertujuan untuk berbagi pengetahuan mengenai pentingnya sarapan, jenis sarapan yang baik, dan kandungan gizi dalam berbagai jenis sarapan. Arisan Sereal Sarapan Nestlé 2011 dilaksanakan selama bulan Oktober hingga Desember 2011, dan diikuti 1.858 ibu dari 60 kompleks perumahan yang ada di Bandung, Pekanbaru, dan Banjarmasin. Pada tahun 2012, kegiatan serupa dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juli dan diikuti oleh 3.000 ibu dari 100 kompleks perumahan di Bandung, Yogyakarta, Pekanbaru, Medan, dan Balikpapan.

- **Milo School Competition**
  Program MILO School Competition sudah dilakukan Nestlé sejak tahun 2002, sebagai bentuk komitmen Nestlé dalam mempromosikan olahraga sebagai bagian dari gaya hidup sehat.
  Berkat dukungan kantor dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia, sampai saat ini lebih dari 28.500 murid sekolah dasar dan sekolah menengah pertama telah berkesempatan untuk mengikuti MILO School Competition di 25 kota di 16 provinsi di seluruh Indonesia.

  * Informasi lebih lanjut tentang Milo School Competition dapat diunduh di: **https://www2.sahabatnestle.co.id/milo/aksi-milo.aspx**

- **MILO Jakarta International 10K**
  Sebagai perwujudan dari komitmen jangka panjang Nestlé MILO terhadap kegiatan olahraga dan gaya hidup sehat, sejak tahun 2010 kami telah menjadi sponsor utama "Jakarta International 10K (JI10K) Marathon", kejuaraan lari internasional berjarak 10 kilometer yang diselenggarakan di Jakarta. Lebih dari 35.000 pelari termasuk pelari elit dunia dan nasional ikut dalam pertandingan setiap tahun.

  * Informasi lebih lanjut tentang MILO Jakarta International 10K dapat diunduh dari: **http://www.nestle.co.id/ina/media/milo-jakarta-international-10k**

250.000

siswa SD terlibat dalam program DANCOW Caravan Gizi sejak 2008.

- **DANCOW Caravan Gizi**
  Bekerja sama dengan Perhimpunan Dokter Gizi Medik Indonesia (PDGMI) dan Kementerian Pendidikan dan Budaya RI, program Caravan Gizi DANCOW telah mengembangkan program "Dokter Kecil" dengan pendidikan tentang gizi untuk menjadi "Dokter Kecil–Mahir Gizi." Program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang gizi, kesehatan dan kebersihan diri bagi para siswa sekolah dasar, para guru serta orang tua mereka. Sejak 2008 program ini telah menjangkau sekitar 250.000 siswa SD termasuk 2.500 Dokter Kecil–Mahir Gizi di 25 kota dari Sumatera hingga Papua.

  * Informasi selanjutnya tentang DANCOW Caravan Gizi dapat dilihat di: **https://www.sahabatnestle.co.id/dancow/dancowcaravan/modul.html**

- **Nestlé Healthy Kids**
  Program Nestlé Healthy Kids (NHK) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman tentang gizi, kebersihan diri dan aktivitas fisik bagi anak Sekolah Dasar melalui upaya penyegaran kembali kegiatan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) masih terus berlangsung. Untuk mendukung program ini, Nestlé bekerja sama dengan Indonesian Nutrition Association, membuat 12 modul pendidikan bagi siswa tentang gizi dan makanan, modul kebersihan diri dan lingkungan, serta modul aktivitas fisik. Selain itu, NHK juga memberikan pelatihan dan seminar kesehatan bagi guru dan pemangku kepentingan di sekolah. Pelaksanaan program sudah menjangkau 57 sekolah dasar di 17 kabupaten/kota dan melibatkan 21.751 siswa. Jumlah tersebut mengalami peningkatan pesat dibanding tahun 2010, yaitu 1.500 siswa.

  * Informasi selanjutnya tentang Nestlé Healthy Kids dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/csv/gizidankesehatan/healthykidsprogram

- **Nestlé Nutrition Institute (NNI)**
  Nestlé Indonesia terlibat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Nestlé Nutrition Institute (NNI), sebuah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 1981 dan berkantor pusat di Swiss dan bertujuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya gizi demi mencapai tingkat gizi yang lebih baik bagi kemanusiaan. NNI bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memperbaiki status nutrisi global melalui penyebarluasan ilmu pengetahuan. Hingga akhir 2012, NNI telah menyelenggarakan berbagai kegiatan ilmiah, seperti seminar, rapat perkembangan terkini dan pelatihan yang juga diikuti oleh para ilmuwan, dokter dan praktisi gizi Indonesia, sebagai berikut:
  - Nestlé Nutrition International Workshops, sebanyak 74 *workshop* dengan 94 peserta dokter dari Indonesia.
  - *Pediatric Update,* sebanyak 13 rapat perkembangan terkini melibatkan lebih dari 1.250 dokter anak seluruh Indonesia.
  - Pelatihan Nestlé Fellowship Training, dengan mengirim 11 dokter anak dari Indonesia untuk mengikuti program di rumah sakit terkemuka di Singapura.

Bantuan [SO1]
Nestlé secara berkala juga memberikan donasi berupa pemberian

21.751
siswa SD menerima manfaat program Nestlé Healthy Kids

susu kepada sejumlah panti asuhan, yayasan, rumah sakit, dan rumah sosial.

Kami memastikan keamanan dan kualitas produk-produk yang kami berikan agar selalu aman untuk dikonsumsi. Selain itu, pelatihan tata cara penyajian susu juga diberikan kepada calon penerima bantuan sebelum produk dikirimkan. Mekanisme bantuan juga mengharuskan adanya kepastian tanggal kedaluwarsa dan tidak menunda pendistribusian, serta tidak menjual ataupun menukarkan produk yang telah didonasikan. Penerimaan produk bantuan dibuktikan dengan penandatanganan berita acara serah terima antara Nestlé dengan pihak terkait. Mekanisme ini merupakan salah satu cara untuk memastikan bahwa pemberian bantuan secara baik dilakukan. [SO2] [PR3] [FP8]

Informasi dan Komunikasi Konsumen

Nestlé berkomitmen untuk melakukan pemasaran dan berkomunikasi dengan konsumen dengan cara yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan. Kami selalu mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kebijakan, prinsip-prinsip, dan pedoman internal yang ditetapkan perusahaan. Beberapa kebijakan, prinsip dan pedoman kami antara lain adalah Nestlé Consumer Communication Principles, Nestlé Marketing Communication to Children Policy dan Nestlé Policy on Nutrition and Health Claims.

Secara umum bentuk komunikasi pemasaran yang dilakukan meliputi penayangan iklan, promosi penjualan dan kerja sama sponsor. Berkat kepatuhan yang kami jalankan, selama ini Nestlé Indonesia tidak pernah dihadapkan pada sanksi hukum maupun insiden terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan pemasaran dan komunikasi dengan konsumen. [PR6] [PR7]

Informasi Produk

Guna membantu para konsumen dalam menentukan pilihan produk-produk makanan dan minuman, kami

mencantumkan Kompas Gizi Nestlé pada label produk-produk kami. Kompas ini memberikan informasi yang relevan guna membantu para konsumen mengerti nilai gizi, bahan yang dipakai dalam produk, dan saran untuk menikmati produk secara bertanggung jawab dan menggunakan produk yang tepat dan sehat. [PR3]

Informasi yang tercantum dalam kemasan produk adalah sebagai berikut: [PR3]

- Nilai gizi
- Komposisi bahan produk
- Label 'Halal' dari Majelis Ulama Indonesia
- Nomor pendaftaran produk dari Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM)
- Petunjuk pemakaian
- Kode produksi
- Tanggal kedaluwarsa produk
- Nomor telepon layanan konsumen

Selama tahun 2011 dan 2012 kami tidak pernah menghadapi tuntutan hukum atau insiden terkait penyajian informasi produk. [PR1] [PR2]

* Informasi mengenai produk Nestlé dapat dilihat di website berikut: **http://www.nestle.co.id/ina/gizi-kesehatan-keafiatan dan http://www.nestle.co.id/ina/csv/gizidankesehatan/memanfaatkankemasan**

Kepatuhan

Sesuai dengan rekomendasi World Health Organization (WHO), kami mendukung pemberian Air Susu Ibu secara eksklusif selama enam bulan pertama dalam kehidupan seorang bayi, dan dilanjutkan kemudian sampai dua tahun dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu, setelah bayi mencapai umur genap enam bulan.

Dalam memasarkan produk-produk formula bayi dan *follow-on formula,* kami mematuhi Kode WHO tentang Pemasaran Pengganti Air Susu Ibu, serta peraturan pelaksanaannya di Indonesia. Kami juga menerapkan peraturan internal yang ketat yaitu Nestlé Policy and Instruction on Implementing the WHO Code.

Guna memastikan kepatuhan, kami secara teratur memberikan

pelatihan kepada para karyawan dan pemasok kami serta melakukan audit kepatuhan.

Kepuasan Konsumen

Sebagai bagian dari upaya untuk selalu memenuhi kebutuhan dan mencapai kepuasan para konsumen kami, sepanjang tahun 2011 dan 2012 kami mengadakan berbagai riset yang melibatkan konsumen. Riset konsumen mencakup kepuasan konsumen terhadap seluruh kategori produk di berbagai kota besar Indonesia, dengan menggunakan metodologi wawancara dan kuesioner. [PR5]

Kami juga senantiasa membuka diri dalam menerima masukan para konsumen baik langsung maupun tak langsung melalui saluran telepon Nestlé Consumer Services (NCS) atau melalui **https://www.sahabatnestle.co.id/Page/** [PR5]

Selama tahun 2011, NCS menerima 16.561 kontak dari konsumen yang terdiri dari 70% kontak positif dan 30% kontak negatif yang bersifat keluhan. Untuk tahun 2012, NCS menerima 18.925 kontak dari konsumen yang terdiri dari 90% kontak positif dan 10% kontak negatif yang bersifat keluhan. [PR5]

Selain komunikasi langsung kepada konsumen, kami juga melakukan berbagai program dan kegiatan komunikasi pemasaran dengan melibatkan mitra penjual. Selama April hingga Juni 2012, bersama lima mitra penjual: Lotte Mart, Hypermart, Carrefour, Dairy Farm, Lion Super Indo dan Yogya, kami menggelar acara Nestlé Health and Nutrition Fair yang memberikan konsultasi gizi kepada para konsumen. Kegiatan ini merupakan bentuk penghargaan terhadap konsumen dan diikuti oleh sekitar 20.000 peserta.

Sesuai dengan Nestlé Corporate Business Principles, Nestlé Code of Business Conduct dan Nestlé Communication Principles, kami menghormati kerahasiaan informasi para individu dan karenanya kami melindungi data personal mereka, yang merupakan data konsumen. Kami mempunyai suatu sistem untuk menyimpan data konsumen dan peraturan yang ketat untuk penggunaannya. Oleh karenanya selama periode pelaporan, Nestlé tidak pernah menerima keluhan penyalahgunaan data maupun privasi konsumen. Kami juga tidak pernah menghadapi tuntutan hukum atau denda keuangan terkait peraturan perlindungan konsumen. [PR8] [PR9]

Karyawan Kami

Karyawan Kami

"Employee engagement membangun loyalitas karyawan dan kinerja yang tinggi di tengah persaingan yang kompetitif."

Setiap hari, karyawan Nestlé mendukung perusahaan untuk mendapatkan dan membangun kepercayaan para konsumen dan pemangku kepentingan lainnya kepada perusahaan.

Melalui pelatihan dan pengembangan, kami memberikan kesempatan kepada para karyawan kami untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka guna menyesuaikan diri dengan perubahan cepat yang terjadi, sehingga mereka dapat mendukung perusahaan membangun keunggulan kompetitifnya. *Employee engagement* efektif yang dilakukan perusahaan telah memungkinkan kami membangun loyalitas karyawan dan kinerja yang tinggi di tengah persaingan yang kompetitif.

Profil Karyawan

Hingga akhir 2012, karyawan tetap Nestlé berjumlah 3.055 orang dan selama periode pelaporan tercatat ada 246 karyawan yang meninggalkan perusahaan. Sementara itu, jumlah pekerja yang diterima sebagai karyawan baru selama tahun 2011 ada 399 orang dan tahun 2012 sebanyak 668 orang. Peningkatan jumlah karyawan yang cukup besar tersebut adalah untuk mempersiapkan pabrik baru Karawang di tahun 2013. [LA1] [LA2]

Sejalan dengan peraturan perundang-undangan Ketenagakerjaan yang berlaku, Konvensi dan Rekomendasi ILO serta Prinsip-prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé, kami menetapkan usia minimum pekerja 18 tahun dan jam kerja sesuai peraturan. Dengan demikian, kami memastikan tidak ada pekerja anak dan pekerja paksa di perusahaan kami. Kami juga memastikan kesungguhan meniadakan keterlibatan pekerja anak di sepanjang mata rantai usaha, dengan melakukan upaya-upaya pencegahan, misalnya meminta para petani kopi, pemasok biji kopi untuk mendata pekerja perkebunan, termasuk usia pekerja di perkebunan kopi. [HR6] [HR7] [HR2]

Jumlah Tenaga Kerja Berdasarkan Status Kepegawaian [LA1]

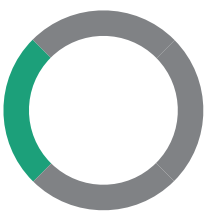

2012

Pegawai Tetap
3.055

Pegawai Tidak Tetap
124

Jumlah Karyawan Tetap Berdasarkan Lokasi Kerja [LA1]

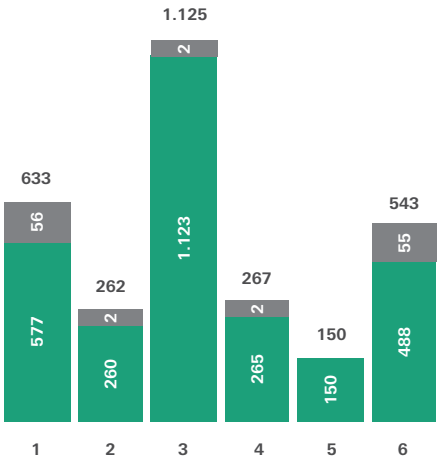

1. Kantor Pusat
2. Pabrik Cikupa
3. Pabrik Kejayan
4. Pabrik Panjang
5. Distribusi
6. Kantor Penjualan

Nestlé
HENNI K

Komposisi Karyawan Berdasarkan Gender dan Umur [LA1] [LA13]

Jabatan	Jumlah	Jenis Kelamin		Kelompok Umur		
		Laki-Laki	Perempuan	<30	30–50	>50
Manajer ke atas	276	191	85	5	235	36
Eksekutif–Senior Eksekutif	427	296	131	84	316	27
Supervisor–Senior Supervisor	754	387	367	441	296	17
Operator	1.722	1.630	92	902	731	89

Non–diskriminasi

Kami memberikan kesempatan yang sama kepada siapa saja untuk bekerja di lingkungan Nestlé. Namun untuk beberapa jenis pekerjaan, terutama di pabrik, Perusahaan memiliki kebijakan mendahulukan pekerja setempat. Hal ini merupakan bagian dari strategi kami, agar keberadaan Nestlé dapat menciptakan manfaat bersama bagi masyarakat setempat.

Dari keseluruhan jumlah karyawan tetap PT Nestlé Indonesia yang berjumlah 3.055 orang, lebih dari 99% merupakan tenaga kerja lokal yakni mereka yang merupakan warga negara Indonesia (WNI). Adapun sisanya, yakni 23 orang adalah tenaga kerja asing yang keberadaannya dibutuhkan dalam operasi perusahaan, dan semua perizinannya sesuai dengan peraturan yang berlaku. [EC7]

Penentuan besaran imbal jasa pekerjaan didasarkan pada ketentuan yang diatur dalam Kebijakan Perusahaan, termasuk pemberian fasilitas berdasarkan status kepegawaian. Penentuan besaran imbal jasa ini tidak pernah dilatarbelakangi pada pertimbangan gender, usia maupun isu lain yang bersifat diskriminatif. [LA3] [LA14]

Sesuai dengan kebijakan perusahaan, Nestlé menjamin pekerja perempuan yang telah menjalani masa cuti kelahiran, dapat kembali bekerja pada posisi/jabatan semula, serta pemenuhan hak-haknya. [LA15]

Serikat Pekerja dan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)

Sesuai dengan Prinsip-prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé atau Nestlé Corporate Business Principles, kami membangun budaya perusahaan berdasarkan kepercayaan, saling menghormati dan dialog dengan semua karyawan kami. Budaya perusahaan kami bangun dengan menghormati hak-hak para karyawan untuk bergabung dengan serikat pekerja yang mereka pilih dan melakukan perundingan secara konstruktif, serta menawarkan imbal jasa yang kompetitif yang memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar kehidupan setempat.

Namun demikian, dalam situasi tertentu seperti yang terjadi di Pabrik Panjang, Bandar Lampung, kami dihadapkan pada perbedaan pendapat dengan Serikat Pekerja dalam menyikapi persoalan hubungan ketenagakerjaan. Kami berhasil menyelesaikan perbedaan pendapat tersebut pada bulan Mei 2012. [HR5]

Bentuk penghargaan dan pengakuan Nestlé terhadap serikat pekerja dan hak-haknya, juga diwujudkan melalui penyusunan perjanjian kerja bersama (PKB). Sesuai dengan peraturan yang berlaku, PKB yang berlaku telah didaftarkan di Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi. [LA4]

Jumlah Karyawan yang Tergabung dalam Serikat Pekerja [LA4]

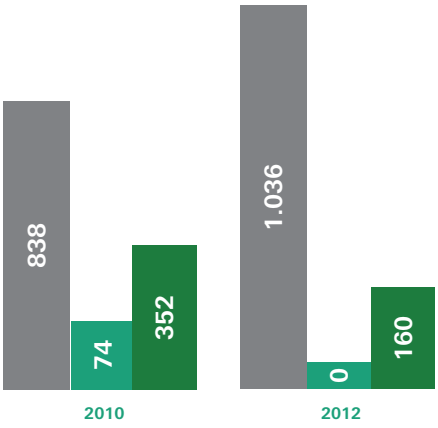

- Serikat Buruh Nestlé Indonesia (SBNI)
- Forum Komunikasi Buruh Nestlé Indonesia (FKBNI)
- Karyawan yang tidak tergabung dalam serikat pekerja

Keterangan: Di tahun 2012, FKBNI Panjang telah menjadi satu bersama SBNI Panjang

Pengembangan Karir

Pencapaian perkembangan positif dan kinerja yang baik dalam Perusahaan tidak mungkin kami capai tanpa adanya karyawan berbakat dan terampil. Karenanya, kami berkomitmen untuk terus mengembangkan dan melatih karyawan kami. Kami memberikan kesempatan kepada para karyawan kami untuk mengembangkan keterampilan mereka melalui pekerjaan sehari-hari serta pelatihan.

Kami juga memberikan kesempatan setara kepada setiap

karyawan untuk mengembangkan karir, tanpa melihat latar belakang gender, usia, suku, agama, ras maupun hal lain yang bersifat diskriminasi. Dengan demikian, kami tidak pernah dihadapkan pada pengaduan maupun keluhan dari karyawan terkait diskriminasi di tempat kerja. [HR4]

Jumlah Karyawan Penerima Penilaian Kerja [LA12]

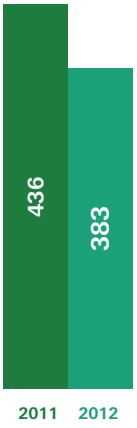

Pertimbangan lain dalam pengembangan karir adalah kompetensi masing-masing karyawan. Secara berkesinambungan kami menyelenggarakan berbagai pelatihan, untuk meningkatkan kompetensi ini. Jumlah rata-rata jam pelatihan tahun 2012 adalah 23 jam 27 menit per karyawan. Jumlah jam pelatihan meningkat karena adanya kegiatan sosialisasi program Nestlé Continuous Excellence, dan belum mencakup *on the job training*. [LA10]

23'27"
rata-rata jam pelatihan per karyawan

Rata-rata Jam Pelatihan [LA10]

Jabatan	2012		
	Jumlah Peserta	Jam Pelatihan	Rata-Rata Jam Pelatihan per Karyawan
Manajer Ke Atas	189	8.628	45,65
Eksekutif – Senior Eksekutif	304	8.542	28,10
Supervisor – Senior Supervisor	452	15.117	33,45
Operator	930	11.673	12,55
Jumlah	1.875	43.961	23,45

Sesuai dengan Prinsip-prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé dalam menjalankan bisnisnya, Nestlé sepenuhnya menghormati dan mematuhi nilai-nilai universal hak-hak asasi manusia (HAM). Walaupun kami belum secara khusus menyelenggarakan pelatihan dengan materi terkait HAM, namun semua karyawan Nestlé harus mematuhi peraturan terkait HAM seperti yang tercantum dalam Prinsip-prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé dan secara berkala mereka dapat mengakses semua prinsip dan peraturan, baik secara *online* maupun dengan mendapatkan dokumen tersebut. [HR3] [HR8]

Jaminan Masa Depan

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sebagai upaya membantu para karyawan mempersiapkan masa pensiun, kami mengikutsertakan para karyawan dalam program pensiun yang terintegrasi dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek) dalam bentuk Jaminan Hari Tua (JHT), serta program dana pensiun perusahaan yang dikelola oleh perusahaan asuransi. [EC3]

Selain program dana pensiun perusahaan, bagi karyawan yang mendekati usia pensiun 55 tahun, Nestlé memberikan program pra-pensiun "New Beginning," yang ditujukan untuk mempersiapkan karyawan dalam memasuki masa pensiun. Program "New Beginning" merupakan suatu seminar dengan berbagai topik tentang psikologi, kewirausahaan, keuangan dan investasi. Selama tahun 2011 dan 2012 terdapat berturut-turut 44 karyawan dan 45 karyawan memasuki masa pensiun. [LA11]

Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu nilai dan prinsip yang mendasari semua yang kami lakukan, termasuk pada seluruh mata rantai kegiatan dalam rangka meminimalkan kecelakaan dan penyakit. Upaya keselamatan dan kesehatan kerja juga diatur dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB). [LA9]

Kami mempunyai tim Safety, Health and Environment (SHE) di setiap pabrik, kantor penjualan, pusat distribusi dan juga kantor pusat. Keanggotaan tim SHE melibatkan perwakilan karyawan yang secara langsung terlibat dalam pemantauan kepatuhan pada SHE, termasuk memberikan pendapat/saran guna peningkatan pelaksanaan SHE. Hingga akhir tahun pelaporan, anggota tim SHE berjumlah 187 orang atau 6% dari seluruh karyawan tetap Nestlé. [LA6]

Pelatihan SHE [LA7]

Kegiatan	Jumlah Peserta
Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan	2.500
Pelatihan Cara Mengemudi yang Aman	200
Pelatihan Kepemimpinan Keselamatan dan Kesehatan	120

Berkat kesungguhan dalam penerapan SHE, maka jumlah kecelakaan kerja dapat diturunkan sehingga tidak ada waktu yang hilang.

Jam Hilang Akibat Kecelakaan Kerja [LA7]

Uraian	Karyawan dan Kontraktor		
	2010	2011	2012
Lost Time Injury (per juta jam kerja)	0,5	0,33	0
Injury Rate (per juta jam kerja)	1	1	0,69

Injury Rate: **Kecelakaan yang menyebabkan luka**

Profil dan Tata Kelola

* Informasi lebih lanjut tentang profil Nestlé dapat dilihat di: http://www.nestle.co.id/ina/tentangnestle dan http://www.nestle.co.id/ina/tentangnestle/sejarahnestleindonesia/home

PT Nestlé Indonesia (selanjutnya disebut "Nestlé") merupakan anak perusahaan Nestlé S.A., sebuah perusahaan terdepan dalam bidang gizi, kesehatan dan keafiatan *(nutrition, health and wellness),* yang berkantor pusat di Vevey, Swiss. Nestlé merupakan perusahaan tertutup yang berkedudukan di DKI Jakarta, dan tidak mempunyai cabang atau beroperasi di luar wilayah Republik Indonesia. [2.1] [2.4] [2.5] [2.6]

Hingga akhir 2012 kami memiliki tiga pabrik dan tiga pusat distribusi *(distribution center* atau *DC)*: [2.3]

1 Pabrik di Kejayan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
2 Pabrik di Panjang, Kota Bandar Lampung, Lampung
3 Pabrik di Cikupa, Kabupaten Tangerang, Jawa Timur
4 DC Gempol di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur
5 DC Cikarang di Kabupaten Bekasi, Jawa Barat
6 DC Medan, di Sumatera Utara

Pada tahun 2011 perusahaan memulai pembangunan pabrik ke empat di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. [2.9]

Produk Baru [2.2] [FP7]

- Tahun 2011: DANCOW Calcium Plus dan NESFRUTA
- Tahun 2012: Nestlé CRUNCH, MOM & ME, DANCOW Actigo UHT

Penghargaan dan Sertifikasi [2.10]

Desember 2011

The 7th Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) yang diprakarsai oleh National Centre for Sustainable Reporting (NCSR).

- *Runner-up* Pertama untuk Best Sustainability Report, Kategori Grup B *(Various Industry, Consumer Goods, Property and Real Estate Companies)*
- Penghargaan First–Time Sustainability Reporting

Februari 2012

- Perusahaan pendukung program MP3EI (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) dengan pembangunan pabrik baru Karawang
- Jakarta Food Security Summit 2012 oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia

Mei 2012

- Indonesia Sustainable Business Awards 2012 oleh Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Indonesia bekerjasama dengan Global Initiatives dan Climate Business.
- Penghargaan Industry Champion for Food and Beverage Sector dan Best Supply Chain Management

Jangkauan Pasar [2.7]

- Indonesia
- Hongkong
- India
- Jepang
- Korea Selatan
- Srilanka
- Malaysia
- Filipina
- Pakistan
- Singapura
- Thailand
- Taiwan
- Vietnam
- Afrika Selatan
- Afrika Tengah
- Afrika Barat

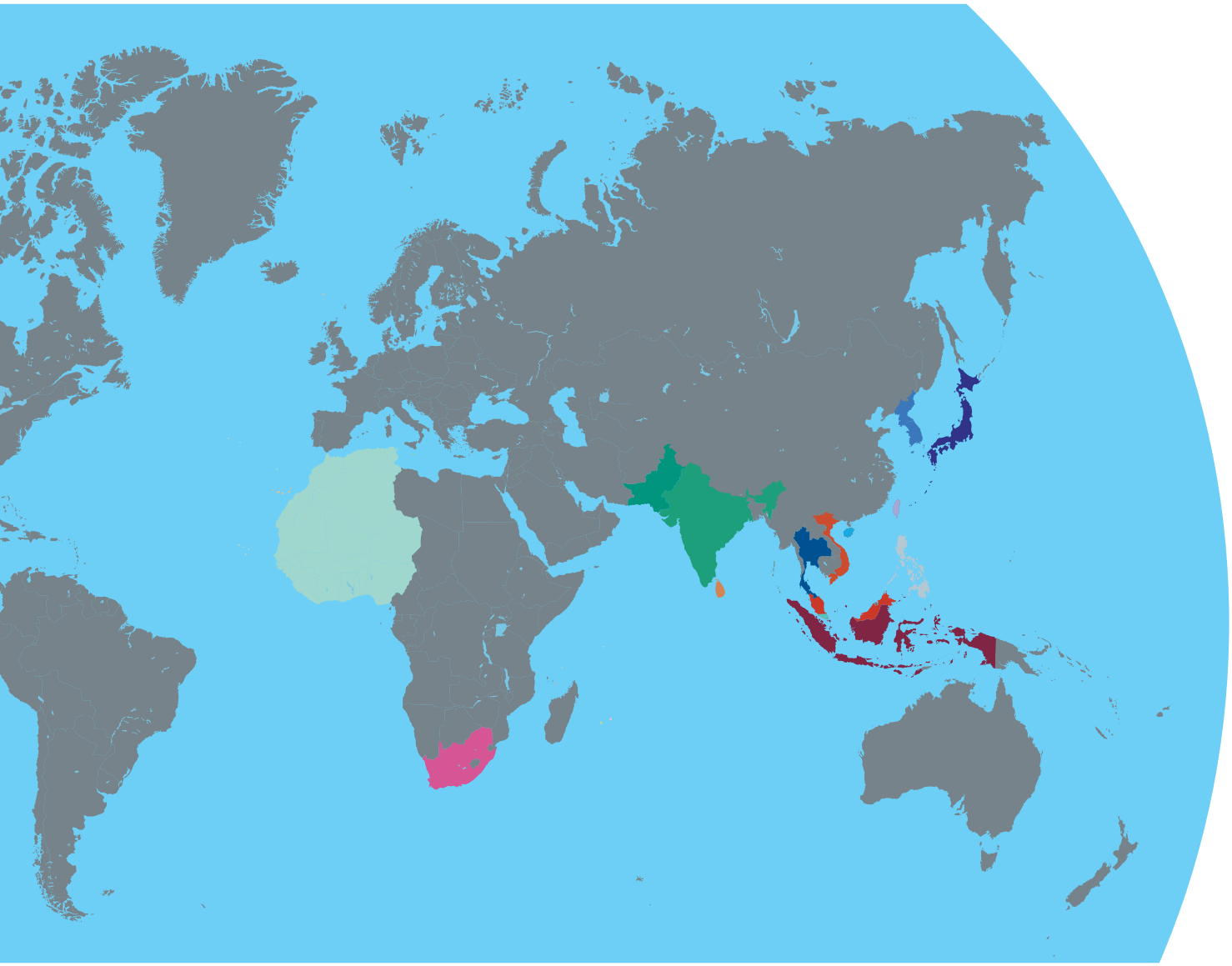

PROPER Hijau
Perolehan PROPER Hijau (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dari Kementerian Lingkungan Hidup sepanjang 2009–2010 untuk pabrik Nestlé di Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur.

Sertifikat Sistem Jaminan Halal
Kategori A dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). [4.12]

Sertifikasi ISO: [4.12] [FP5]
- ISO 9001 (Sistem Manajemen Mutu)
- ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan)
- OHSAS 18001 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja)
- Food Safety System Certification 22000, sesuai dengan ISO 22000 dan PAS 220 (Sistem Manajemen Keamanan Pangan)

Struktur dan Organisasi Tata Kelola

Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, struktur organisasi tata kelola perusahaan adalah dwitarian, terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Tidak ada anggota Dewan Komisaris yang merangkap jabatan sebagai anggota Direksi. [4.1] [4.2] [4.3]

Dewan Komisaris tidak memiliki Komisaris Independen dan komite pendukung, baik yang bersifat tetap maupun *ad-hoc* dengan tanggung jawab khusus. Keanggotaan Dewan Komisaris diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham. [4.1] [4.7]

Pengangkatan para anggota Direksi dilakukan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan anggaran dasar perusahaan. Dalam hal ini para pemegang saham mencalonkan kandidat untuk mengisi posisi Dewan Direksi, untuk mendapatkan persetujuan dan pengangkatan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Proses tersebut dijalankan oleh departemen Legal perusahaan. Persyaratan menjadi anggota Direksi ditentukan dalam Pasal 93 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. [4.7] [HR4]

Untuk mengidentifikasi atau mengelola reputasi perusahaan dan program CSV secara baik, maka Nestlé melakukan *Corporate Equity Monitor* (CEM), survei tahunan konsumen serta penilaian program-progam CSV. Hasil CEM dan survei tahunan konsumen menjadi tolok ukur pencapaian upaya pembangunan reputasi perusahaan, dan penilaian manfaat program bagi masyarakat. Pelaksanaan semuanya ini menjadi bagian dari fungsi, tugas dan kewenangan Direksi. Dengan demikian, penilaian kinerja Direksi tidak hanya berdasarkan dari kinerja ekonomi, tetapi juga kinerja sosial dan lingkungan. [4.9] [4.10]

Secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi bertemu dengan para pemegang saham, baik dalam rapat umum maupun rapat yang bersifat khusus. Dalam rapat-rapat ini para pemegang saham dapat menyampaikan rekomendasi maupun masukan lain yang dipandang perlu, baik kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. [4.4]

Dewan Komisaris maupun Direksi secara berkala juga bertemu dalam rapat Dewan Komisaris. Dalam rapat ini Dewan Komisaris mendapat keterangan tentang kondisi situasi

Dewan Komisaris	Direksi
Nandu Nandkishore Presiden Komisaris	M. Arshad Chaudhry Presiden Direktur
Low Kim Fui Komisaris	Thomas Keller Direktur
Jean Daniel Luthi Komisaris	Gideon Stefanus DuPlessis Direktur
Pierre Streit Komisaris	Riauadi Wisman Djaja Direktur
Frederik Bernard George Tumbuan Komisaris	Benyamin Wijaya Direktur
James Daniel Tabalujan Komisaris	Joselito Junior Aguiling Avancena Direktur
Ramos Sihombing Komisaris	Debora R. Tjandrakusuma Direktur

serta jalannya operasi perusahaan, dan Dewan Komisaris dapat memberikan pendapat, rekomendasi dan nasehat kepada Direksi. [4.4]

Menciptakan manfaat bersama merupakan cara kami melakukan bisnis, karenanya kinerja Direksi tidak hanya dinilai dengan pencapaian target keuangan, tetapi juga aspek lainnya yang mencakup kepatuhan, keberlanjutan dan menciptakan manfaat bersama. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perusahaan, kompensasi untuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. [4.5]

Benturan Kepentingan dan Korupsi

Untuk mencegah benturan kepentingan, kami memiliki Prinsip-prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé (Nestlé Corporate Business Principles atau NCBP) dan Standar Perilaku Bisnis (Code of Business Conduct atau CoBC), yang menjelaskan secara detail penerapan standar kepatuhan yang harus diterapkan. Selama tahun 2011 dan 2012, berkat kepatuhan yang dilakukan semua manajemen dan karyawan Nestlé, kami tidak menemukan terjadinya benturan kepentingan. [4.6]

* Lebih jauh mengenai NCBP: **http://www.nestle.co.id/ina/tentangnestle corporatebusinessprinciple**

Melalui pengawasan internal, Nestlé memastikan proses-proses bisnis dilakukan secara etis sesuai dengan NCBP dan CoBC, dan kami tidak menemukan indikasi praktik korupsi di semua unit bisnis. Dengan demikian, kami tidak dikenakan tindakan hukum oleh pihak mana pun terkait praktik korupsi. [SO2] [SO4]

Setiap rekanan diwajibkan untuk mematuhi Nestlé Supplier Code yang dilampirkan pada setiap kontrak sebelum menjadi pemasok kami. Para pemasok bahan baku atau kemasan tertentu disyaratkan melalui *responsible sourcing audit* yang secara berkala dilakukan oleh pihak ketiga. [HR2]

Persaingan Usaha Sehat [SO3] [SO7]

Nestlé yakin akan pentingnya persaingan usaha yang sehat, dan semua karyawan kami harus mematuhi peraturan anti monopoli. Semua karyawan kami, terutama yang pekerjaannya berkaitan dengan pemasaran, penjualan dan pembelian atau berhubungan secara teratur dengan para kompetitor kami, harus memastikan bahwa mereka mengerti tentang peraturan perundang-undangan di bidang persaingan usaha, dan kami memberikan pelatihan tentang anti monopoli kepada mereka secara teratur. Selama periode pelaporan, perusahaan belum pernah menghadapi tuntutan hukum yang disebabkan karena praktik persaingan usaha tidak sehat.

Kegiatan Politik [SO6] [SO8]

Perundang-undangan pemilihan umum di banyak negara melarang adanya kontribusi politik oleh perusahaan kepada partai-partai politik atau para calon. Sehubungan dengan pemilihan umum, kami memiliki kebijakan untuk bersikap netral terkait kegiatan politik, dan Nestlé menetapkan kebijakan untuk tidak memberikan kontribusi politik kepada partai-partai politik atau para calon.

Manajemen Risiko [4.11]

Dalam meminimalkan dampak risiko terhadap operasi perusahaan, Nestlé memiliki prosedur penanganan krisis dan *business continuity plans*. Hal ini memungkinkan kami untuk memastikan keselamatan para karyawan dan keamanan aset-aset perusahaan. Selama tahun pelaporan tidak ada bencana atau ancaman berarti yang terjadi.

Pemangku Kepentingan [4.14] [4.15] [4.16] [4.17]

Kami menyadari pentingnya membina hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan sepanjang mata rantai usaha kami dan juga dengan pemuka masyarakat, kalangan akademisi, profesi, lembaga kemasyarakatan, asosiasi bisnis, pemerintah pusat, pemerintah daerah, media dan masyarakat. Kami telah mengadakan survei untuk mengetahui reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan internal yaitu karyawan dan pemangku kepentingan eksternal, yang diwakili oleh lembaga sosial masyarakat. Survei mencakup aspek produk, lingkungan kerja, kinerja ekonomi dan tanggung jawab sosial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Polling Center ini, pemangku kepentingan internal Nestlé memberikan nilai 8,2 dan pemangku kepentingan eksternal memberikan nilai 7,3. Angka ini menunjukkan kategori baik dengan batasan tertinggi 10.

Perusahaan telah memetakan para pemangku kepentingan yang secara langsung mempengaruhi dan dipengaruhi oleh keberadaan Nestlé. Adapun pemangku kepentingan ini meliputi: pemegang saham, karyawan, para peternak sapi perah, petani kopi dan kakao, koperasi, distributor dan pemilik toko, konsumen, akademisi, ahli profesi, lembaga sosial masyarakat, pemerintah, asosiasi dan media.

Konvensi Internasional [4.12]

Konvensi internasional juga menjadi pedoman dalam menjalankan bisnis kami dan kepatuhan dalam menjalankannya termasuk dalam sistem audit perusahaan. Konvensi internasional ini, antara lain:

- UN Global Compact
- WHO International Code of Breast-milk Substitutes
- International Labour Organization (ILO) Conventions
- Tripartite Declaration of Principles on Multinational Enterprises and Social Policy
- OECD Guidelines for Multinational Enterprises
- CEO Water Mandate Management

Asosiasi dan Organisasi [4.13]

- Asosiasi Industri Pengolahan Susu (Milk Processing Industry Association)
- Asosiasi Industri Minuman Ringan (Indonesia Soft Drinks Industry Association)
- Asosiasi Pengusaha Indonesia (Association of Indonesian Entrepreneurs)
- Asosiasi Perusahaan Produk Bernutrisi untuk Ibu dan Anak/ APPNIA (Association of Mother and Infant Nutrition Manufacturers)
- Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (Association of Indonesian Food and Beverage Entrepreneurs)
- Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (Association of Indonesian Coffee Exporters)
- International Society of Sustainability Professional (ISSP) Indonesia
- Partnership for Indonesia Sustainable Agriculture (PISAgro)
- Kamar Dagang dan Industri/ KADIN (Indonesian Chamber of Commerce and Industry)

Nestlé

Good Food, Good Life

Mendukung Inisiatif United Nations Global Compact (UNGC) [3.12]

Prinsip UNGC	Inisiatif dalam laporan ini	Bagian terkait	Indeks GRI
Hak Asasi Manusia	Perjanjian Kerja Bersama-Hak Asasi Manusia mencakup manfaat, hak untuk berasosiasi, cuti melahirkan, dan keamanan kerja	GC HR1: Menghormati Hak Asasi Manusia yang Ditetapkan	EC3, EC5, EC7, LA3, LA4, LA5, LA7, LA10, LA11,LA14, LA15
	Pemeriksaan untuk menerapkan tanggung jawab pada pemasok	GC HR2: Mencegah pelecehan hak asasi manusia	HR2
Tenaga Kerja	Serikat buruh yang terakreditasi	GC LA3: Kebebasan berserikat dan berasosiasi	LA4, LA6
	Menerapkan *database* untuk perekrutan pertanian Menetapkan PKB sebagai mekanisme penyelesaian masalah	GC LA4: Penghapusan kerja paksa GC LA5: Penghapusan pekerja anak GC LA6: Penghapusan praktik diskriminasi	HR4, HR6, HR7

Prinsip UNGC	Inisiatif dalam laporan ini	Bagian terkait	Indeks GRI
Lingkungan	Pemberdayaan produksi ramah lingkungan dan efisiensi Pemberdayaan akses air bagi masyarakat sekitar Berbagi kesadaran untuk menjaga kesehatan, kesejahteraan dan lingkungan hidup	GC EN7: Dukungan untuk menjawab tantangan kelestarian lingkungan GC EN8: Promosi tanggung jawab lingkungan GC EN9: Mendorong perkembangan ramah lingkungan	EN5, EN10, EN18, EN22, LA8, LA10, SO1
Anti korupsi	Program pelatihan *e-learning* untuk etika profesional Mekanisme kualitas untuk memastikan produk dapat dimakan, termasuk pemahaman gizi dan bimbingan penerima konsumen Mendukung Prinsip Bisnis Perusahaan Nestlé (NCBP) dan Standar Perilaku Bisnis (CoBC)	GC AC10: Mencegah korupsi	SO2, SO3, SO4

Pernyataan Cek Aplikasi [3.13]

National Center for Sustainability Reporting

Statement of GRI Application Level Check
Laporan Pengecekan Tingkat Aplikasi GRI

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) hereby states that PT. NESTLÉ Indonesia has presented its 2011-2012 Creating Shared Value (CSV) Report to NCSR Application Level Check Services, which have concluded that the report fulfills the requirement of Application Level B+.

Application Levels communicate the extent to which the content of the GRI G3.1 guidelines and Food Processing Sector Supplement have been used in the submitted sustainability reporting. The Check confirms that the required set and number of disclosures for that Application Level have been addressed in the reporting and that the GRI Content Index demonstrates a valid representation of the required disclosures, as described in the GRI G3.1 Guidelines.

Application Levels do not provide an opinion on the sustainability performance of the reporter nor the quality of the information in the report.

Jakarta, 18 October 2013

Drs. Elmar Bouma, CSRA
Director, NCSR

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) dengan ini menyatakan bahwa PT. NESTLÉ Indonesia telah menyampaikan *Creating Shared Value (CSV) Report* 2011-2012 kepada NCSR Application Level Check Services, yang menyimpulkan bahwa laporan telah memenuhi persyaratan Level Aplikasi B+.

Tingkat Aplikasi memberi gambaran tentang sejauh mana pedoman GRI G3.1 dan Sektor Suplemen Proses Pangan telah diterapkan dalam laporan yang disampaikan. Kami menyatakan bahwa laporan tersebut telah memuat seperangkat pengungkapan yang disyaratkan dalam Level Aplikasi tersebut, dan indeks GRI telah disajikan dalam laporan tersebut secara memadai, sesuai dengan Pedoman GRI G3.1.

Tingkat Aplikasi ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam laporan tersebut.

The National Center for Sustainability Reporting (NCSR) is an independent and non-for profit organization, established in 2005 to promote sustainability reporting in Indonesia, Malaysia and Thailand. NCSR is registered as an organizational stakeholder member of the Global Reporting Initiative (GRI) since 2006.

Independent Assurance Opinion Statement [3.13]

INDEPENDENT ASSURANCE OPINION STATEMENT

CREATING SHARED VALUE REPORT 2011 – 2012 PT NESTLÉ INDONESIA

The British Standards Institution is independent to PT NESTLÉ Indonesia (hereafter referred to as NESTLÉ in this statement) and has no financial interest in the operation of NESTLÉ other than for the assessment and assurance of this report.

This independent assurance opinion statement has been prepared for NESTLÉ only for the purposes of assuring its statements relating to its sustainability, more particularly described in the Scope, below. It was not prepared for any other purpose. The British Standards Institution will not, in providing this independent assurance opinion statement, accept or assume responsibility (legal or otherwise) or accept liability for or in connection with any other purpose for which it may be used, or to any person by whom the independent assurance opinion statement may be read.

This independent assurance opinion statement is prepared on the basis of review by the British Standards Institution of information presented to it by NESTLÉ. The review does not extend beyond such information and is solely based on it. In performing such review, the British Standards Institution has assumed that all such information is complete and accurate.

Any queries that may arise by virtue of this independent assurance opinion statement or matters relating to it should be addressed to NESTLÉ only.

Scope

The scope of engagement agreed upon with NESTLÉ includes the followings:

1. The assurance covers the whole report and focus on systems and activities during the 2011-2012 calendar year on the PT. Nestlé Indonesia headquarter and derived from 3 (three) manufacturing plants: Kejayan, Pasuruan, East Java; Panjang, Lampung; and Cikupa, Tangerang, Banten. However, the report also accommodates limited information from distribution center (DC) and new Karawang plant in West Java.

The evaluation of the nature and extent of the NESTLÉ's adherence to all three AA1000 AccountAbility Principles in this report as conducted in accordance with type 1 of AA1000AS (2008) assurance engagement and therefore, the information/data disclosed in the report is not verified through the verification process.

This statement was prepared in English only.

Opinion Statement

We conclude that the CREATING SHARED VALUE REPORT 2011 – 2012 PT NESTLÉ INDONESIA provides a fair view of the NESTLÉ CSV programmes and performances during 2011-2012. We believe that the 2011-2012 economic, social and environmental performance indicators are fairly represented. The CSV performance indicators disclosed in the report demonstrate NESTLÉ's efforts recognized by its stakeholders.

Our work was carried out by a team of SRA report assurors in accordance with the AA1000 Assurance Standard (2008). We planned and performed this part of our work to obtain the necessary information and explanations we considered to provide sufficient evidence that NESTLÉ's description of their approach to AA1000 Assurance Standard and their self-declaration of compliance with the GRI guidelines were fairly stated.

Methodology

Our work was designed to gather evidence on which to base our conclusion. We undertook the following activities:

- a top level review of issues raised by external parties that could be relevant to NESTLÉ's policies to provide a check on the appropriateness of statements made in the report.
- discussion with managers and staffs on NESTLÉ's approach to stakeholder engagement. However, we had no direct contact with external stakeholders.
- 7 interviews with staffs involved in sustainability management, report preparation and provision of report information were carried out.
- review of key organizational developments.
- review of the findings of internal audits.
- review of supporting evidence for claims made in the reports.
- an assessment of the company's reporting and management processes concerning this reporting against the principles of Inclusivity, materiality and responsiveness as described in the AA1000 AccountAbility Principles Standard (2008).

Conclusions

A detailed review against the AA1000 AccountAbility Principles of Inclusivity, Materiality and Responsiveness and the GRI G3.1 guidelines is set out below:

Inclusivity

This report has reflected a fact that NESTLÉ is seeking the engagement of its stakeholders continuously. The participation of stakeholders has been initiated in developing and achieving an accountable and strategic response to sustainability. The reporting systems are being developed to deliver the required information. There are fair reporting and disclosures for economic, social and environmental information in this report, so that appropriate planning and target-setting can be supported. In our professional opinion the report covers the NESTLÉ's inclusivity issues, however, the future report should be further enhanced by the following areas:

- Encouraging continuously watch stakeholder's concerns and align with corporate core strategy to develop sustainable performance.

Materiality

NESTLÉ publishes sustainability information that enables its stakeholders to make informed judgments about the company's management and performance. In our professional opinion the report covers the NESTLÉ's material issues, however, the future report should be further enhanced by the following areas:

- To conduct official materiality test including proper opinions from current Forum Discussion Group as the reference for materiality testing factors.

Responsiveness

NESTLÉ has implemented the practice to respond to the expectations and perceptions of its stakeholders. An Ethical Policy for NESTLÉ is developed and provides the opportunity to further enhance NESTLÉ's responsiveness to stakeholder concerns. Issues that stakeholder concern about have been responded timely. In our professional opinion the report covers the NESTLÉ's responsiveness issues, however, the future report should be further enhanced by the following areas:

- Encouraging to work towards a type 2 of AA1000AS (2008) engagement with a view to providing the reliability of sustainability performance information that stakeholder concerns.

GRI-reporting

Based on our review, we confirm that social responsibility and sustainable development indicators with reference to the GRI Index are reported, partially reported or omitted. In our professional opinion the self declaration covers the NESTLÉ's social responsibility and sustainability issues. As in this biannual report, extended indicators are fairly disclosed.

Assurance level

The moderate level assurance provided is in accordance with AA1000 Assurance Standard (2008) in our review, as defined by the scope and methodology described in this statement.

Responsibility

This CSV report is the responsibility of the NESTLÉ's CEO as declared in his responsibility letter. Our responsibility is to provide an independent assurance opinion statement to stakeholders giving our professional opinion based on the scope and methodology described.

Competency and Independence

The assurance team was composed of Lead Auditors and Environmental Verifiers experienced in industrial sector, and trained in a range of sustainability, environmental and social standards including AA1000 AS, ISO14001, OHSAS18001, ISO14064 and ISO 9001. BSI is a leading global standards and assessment body founded in 1901. The assurance is carried out in line with the BSI Fair Trading Code of Practice.

For and on behalf of BSI:

Yuan Handayana, Managing Director of BSI Indonesia
16 October 2013

bsi.

AA1000 Licensed Assurance Provider

Indonesia Headquarters: Menara Bidakara 2, 17th Floor, Unit 5, 3in, Jend. Gatot Subroto Kav.71-73, Komplek Bidakara Pancoran, Jakarta 12870

BSI Indonesia is a member of British Standards Institution.

Indeks GRI 3.1 [3.12]

Uraian	Indikator	Halaman
STRATEGI DAN ANALISIS		
Pernyataan dari Direksi	1.1	2
Uraian dampak, risiko dan peluang	1.2	A, 2
PROFIL ORGANISASI		
Nama organisasi	2.1	62, 81
Merek dan produk	2.2	62
Struktur organisasi	2.3	62
Lokasi kantor pusat	2.4	62
Jumlah negara tempat beroperasi	2.5	62
Kepemilikan saham dan bentuk hukum	2.6	62
Pasar terlayani	2.7	63
Skala pelaporan	2.8	A
Perubahan signifikan	2.9	62
Penghargaan dan sertifikat	2.10	35, 62
PARAMETER PELAPORAN		
Periode pelaporan	3.1	6
Tanggal laporan terdahulu	3.2	6
Siklus pelaporan	3.3	6
Kontak	3.4	81
Penentuan isi laporan	3.5	7, 11
Pembatasan laporan	3.6	7
Pembatasan dalam laporan	3.7	7
Basis pelaporan	3.8	7
Teknik pengukuran data	3.9	7
Pernyataan kembali	3.10	9
Perubahan signifikan	3.11	9
Tabel GRI	3.12	72
Penjaminan eksternal	3.11	72

Uraian	Indikator	Halaman
TATA KELOLA, KOMITMEN DAN PELIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN		
Tata Kelola		
Struktur tata kelola	4.1	64
Indikasikan apakah pejabat badan kelola tertinggi juga menjadi pejabat perusahaan	4.2	64
Jumlah anggota badan tata kelola tertinggi yang independen	4.3	64
Mekanisme penyampaian rekomendasi kepada badan tata kelola tertinggi	4.4	64
Kompensasi untuk badan tata kelola tertinggi	4.5	65
Proses mencegah benturan kepentingan	4.6	65
Proses menentukan komposisi dari badan tata kelola tertinggi	4.7	64
Misi atau nilai, dan kode etik	4.8	12
Prosedur mengidentifikasi dan mengelola kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial	4.9	64
Proses badan tata kelola tertinggi melakukan evaluasi kinerja mereka	4.10	64
Komitmen pada Inisiatif Eksternal		
Pendekatan prinsip pencegahan	4.11	28, 65
Prinsip, piagam atau inisiatif eksternal yang dipatuhi oleh organisasi	4.12	64, 66
Keanggotaan dalam asosiasi	4.13	66
Pelibatan Pemangku Kepentingan		
Pemangku kepentingan	4.14	65
Basis penentuan dan identifikasi pemangku kepentingan	4.15	65
Pendekatan pemangku kepentingan	4.16	65
Topik utama atas pelibatan pemangku kepentingan	4.17	65
EKONOMI		
Kinerja Ekonomi		
Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	EC1	A
Implikasi finansial dikarenakan perubahan iklim	EC2	43
Kewajiban organisasi terhadap dana pensiun	EC3	59, 68
Kehadiran Pasar		
Kebijakan, praktik dan proporsi biaya untuk pemasok lokal	EC6	39, 43
Pejabat senior lokal	EC7	58, 68

Indeks GRI 3.1 [3.12]

Uraian	Indikator	Halaman
Dampak Ekonomi Tidak Langsung		
Dampak ekonomi tidak langsung	EC9	20, 43
LINGKUNGAN		
Material		
Material terpakai	EN1	33
Persentase material daur ulang	EN2	28, 33
Energi		
Konsumsi energi langsung	EN3	30
Konsumsi energi tidak langsung	EN4	A, 30
Penghematan energi	EN5	A, 30, 69
Inisiatif untuk mengembangkan energi efisien atau energi terbarukan	EN6	A, 28, 30
Inisiatif untuk mengurangi konsumsi energi tidak langsung	EN7	30, 69
Air		
Jumlah pengambilan air	EN8	A, 20, 69
Sumber air yang terpengaruh	EN9	21, 69
Total volume air didaur ulang atau digunakan kembali	EN10	B, 19, 69
Keanekaragaman Hayati		
Lokasi dan luas lahan yang berdekatan dengan area dilindungi	EN11	32
Dampak signifikan terhadap keanekaragaman hayati	EN12	32
Habitat dilindungi atau direstorasi	EN13	24
Mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati	EN14	24, 32
Jumlah spesies terlindungi berdasarkan daftar merah IUCN	EN15	32
Emisi, Efluen dan Limbah		
Jumlah gas rumah kaca langsung dan tak langsung	EN16	B, 29
Gas rumah kaca lainnya	EN17	29
Inisiatif mengurangi emisi gas rumah kaca	EN18	28, 69
Emisi penyebab penipisan lapisan ozon	EN19	29
NO_2, SO_2 dan emisi udara lain	EN20	29
Jumlah pembuangan air	EN21	B, 20

Uraian	Indikator	Halaman
Pengolahan limbah	EN22	B, 20, 35, 69
Berat limbah B3 yang diangkut, diimpor, diekspor atau dikelola	EN24	35
Keanekaragaman hayati di badan air	EN25	20
Produk dan Jasa		
Persentase produk terjual dan penarikan kemasan	EN27	28
Kepatuhan		
Sanksi denda ketidakpatuhan pada peraturan lingkungan	EN28	35
Transportasi		
Dampak lingkungan akibat transportasi produk	EN29	29
KETENAGAKERJAAN DAN KEPATUTAN BEKERJA		
Ketenagakerjaan		
Jumlah pekerja	LA1	B, 56, 58
Tingkat perputaran karyawan	LA2	B, 56
Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap	LA3	58, 68
Jaminan bekerja kembali	LA15	58, 68
Hubungan Manajemen		
Persentase pekerja yang terlindungi oleh PKB	LA4	58, 68
Keselamatan dan Kesehatan Kerja		
Jumlah perwakilan pekerja dalam komite K3	LA6	59, 68
Peristiwa kecelakaan kerja	LA7	60, 68
Topik kesehatan dan keselamatan PKB	LA9	59
Pelatihan dan Pendidikan		
Rata-rata jam pelatihan	LA10	B, 59, 68, 69
Program untuk persiapan akhir karir	LA11	59, 68
Persentase pekerja penerima penilaian kinerja	LA12	59
Keberagaman dan Kesetaraan		
Komposisi badan tata kelola berdasarkan gender, grup usia dan kelompok minoritas	LA13	B, 58
Kesetaraan Remunerasi Pria Wanita		
Rasio gaji pokok dan remunerasi antara pekerja perempuan dan laki-laki	LA14	58, 68

Indeks GRI 3.1 [3.12]

Uraian	Indikator	Halaman
HAK ASASI MANUSIA		
Praktik Investasi dan Pengadaan		
Pemasok, kontraktor dan mitra bisnis yang telah mendapatkan pengawasan HAM	HR2	56, 65, 68
Pelatihan HAM bagi Karyawan	HR3	59
Non Diskriminasi		
Jumlah insiden diskriminasi	HR4	59, 64, 68
Kebebasan Berserikat dan PKB		
Hak berserikat	HR5	58
Pekerja Anak		
Pekerja anak	HR6	56, 68
Pemaksaan dan Pekerja Paksa		
Kerja paksa	HR7	56, 68
Praktik Pengamanan		
Personel keamanan yang mendapatkan pelatihan HAM	HR8	59
KEMASYARAKATAN		
Komunitas Lokal		
Persentase operasi yang menerapkan pelibatan komunitas	SO1	38, 41, 42, 49, 51, 69
Korupsi		
Persentase dan jumlah unit bisnis yang dianalisa terkait korupsi	SO2	51, 65, 69
Persentase pekerja yang mendapatkan pelatihan anti-korupsi	SO3	65, 69
Tindakan untuk merespon insiden korupsi	SO4	65, 69
Kebijakan Publik		
Partisipasi pengembangan kebijakan publik dan lobi	SO5	40, 65
Kontribusi kepada partai politik	SO6	65
Perilaku Anti-Kompetisi		
Anti-kompetisi, *anti-trust* dan praktik monopoli	SO7	65
Kepatuhan		
Sanksi denda dan sanksi hukum	SO8	65

Uraian	Indikator	Halaman
TANGGUNG JAWAB PRODUK		
Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan		
Evaluasi tahapan siklus hidup yang terkena pengaruh pada kesehatan dan keselamatan penggunaan produk	PR1	46, 52
Jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi terkait produk dan jasa	PR2	46, 52
Labelisasi Produk dan Jasa		
Jenis informasi produk	PR3	51
Jumlah insiden ketidakpatuhan pada regulasi informasi	PR4	49
Kepuasan pelanggan	PR5	52, 53
Komunikasi Pemasaran		
Komunikasi pemasaran	PR6	51
Jumlah insiden ketidakpatuhan pada regulasi komunikasi pemasaran	PR7	51
Kerahasiaan Pelanggan		
Jumlah keluhan terkait kerahasiaan pelanggan	PR8	53
Kepatuhan		
Sanksi denda atau sanksi hukum terkait produk dan jasa	PR9	53
SEKTOR SUPLEMEN PROSES PANGAN		
Sifat, ruang lingkup dan efektifitas program dan implementasi yang menunjang hidup sehat	FP4	A, 46
Presentasi produksi yang disertifikasi oleh pihak independen sesuai dengan standar keamanan pangan internasional	FP5	64
Presentasi penjualan produk yang bernutrisi tinggi	FP7	62
Informasi bahan dan nutrisi di luar peraturan yang disyaratkan	FP8	51

Nestlé
Good Food, Good Life

Daftar Istilah

A

ACT
Aksi Cepat Tanggap

AMDK
Air Minum Dalam Kemasan

APAR
Alat Pemadam Api Ringan

APPNIA
Asosiasi Perusahaan Produk Bernutrisi untuk Ibu dan Anak

B

B3
Bahan Beracun dan Berbahaya

BPOM
Badan Pengawasan Obat dan Makanan

C

CEM
Corporate Equity Monitor

CITES
Convention on International Trade in Endangered Spesies of Wild Fauna and Flora

CoBC
Code of Business Conduct

Co-generation plant
Pembangkit listrik gabungan

CPO
Crude Palm Oil

CSR
Corporate Social Responsibility

CSV
Creating Shared Value

D

DC
Distribution Center

E

ETS
Energy Target Setting

F

FKBNIP
Forum Keluarga Buruh Nestlé Indonesia Panjang

G

GRI
Global Reporting Initiative

GRK
Gas Rumah Kaca

H

HAM
Hak Asasi Manusia

HIVOS
Humanist Institute for Development Cooperation

I

IGCN
Indonesia Global Compact Network

ILO
International Labour Organization

ISRA
Indonesia Sustainability Reporting Award

ISSP
International Society of Sustainability Professional

IUCN
International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources

IWMWG
Indonesia Water Mandate Working Group

J

Jamsostek
Jaminan Sosial Tenaga Kerja

JHT
Jaminan Hari Tua

K

K3
Keselamatan dan Kesehatan Kerja

KADIN
Kamar Dagang dan Industri

L

LFO
Light Fuel Oil

LPPOM MUI
Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia

M

MDGs
Millenium Development Goals

MP3EI
Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia

N

NCBP
The Nestlé Corporate Business Principles

NCE
Nestlé Continuous Excellence

NCS
Nestlé Consumer Services

NCSR
National Centre for Sustainable Reporting

NF
Nutritional Foundation

NNI
Nestlé Nutrition Institute

P

PKB
Perjanjian Kerja Bersama

PP
Peraturan Pemerintah

PPh
Pajak Penghasilan

PPN
Pajak Pertambahan Nilai

PUSLITKOKA
Pusat Penelitian Kopi dan Kakao

R

RUPS
Rapat Umum Pemegang Saham

S

SBNIP
Serikat Buruh Nestlé Indonesia Panjang

SDM
Sumber Daya Manusia

SHE
Safety, Health and Environment

Supply chain
Rantai pasokan

T

TAT
Tumbuh-Aktif-Tanggap

TNBBS
Taman Nasional Bukit Barisan Selatan

W

WWF
World Wildlife Fund

WWTP
Waste Water Treatment Plant

Nestlé
Good Food, Good Life

Lembar Umpan Balik

Kami mohon kesediaan para pemangku kepentingan untuk memberikan umpan balik setelah membaca Laporan CSV dengan mengirim email atau mengirim formulir ini melalui fax atau pos.

Profil Anda

Nama (bila berkenan)

Institusi/Perusahaan

Email

Telepon/HP

Golongan Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemerintah
- ☐ LSM
- ☐ Perusahaan
- ☐ Masyarakat
- ☐ Media
- ☐ Akademik
- ☐ Lain-lain, mohon sebutkan:

Mohon pilih jawaban yang paling sesuai:

Laporan ini bermanfaat bagi Anda:

- ☐ Sangat Tidak Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Setuju
- ☐ Sangat Setuju

Laporan ini menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan keberlanjutan:

- ☐ Sangat Tidak Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Setuju
- ☐ Sangat Setuju

Laporan ini mudah dimengerti:

- ☐ Sangat Tidak Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Setuju
- ☐ Sangat Setuju

Laporan ini menarik:

- ☐ Sangat Tidak Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Setuju
- ☐ Sangat Setuju

Laporan ini meningkatkan kepercayaan anda pada keberlanjutan Perusahaan:

- ☐ Sangat Tidak Setuju
- ☐ Tidak Setuju
- ☐ Netral
- ☐ Setuju
- ☐ Sangat Setuju

Mohon berkenan mengisi:

Bagian laporan mana yang paling berguna bagi anda?

Bagian laporan mana yang kurang berguna bagi anda?

Bagian laporan mana yang paling menarik bagi anda?

Bagian laporan mana yang kurang menarik bagi anda?

Mohon berikan saran/usul/komentar anda atas laporan ini?

Terima kasih atas partisipasi anda

Mohon agar formulir ini dikirimkan kembali kepada:

PT Nestlé Indonesia

[2.1] [3.4]

Perkantoran Hijau Arkadia
Jl. Let. Jen. TB. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520, Indonesia
Jakarta 12000

Telepon
+62 21 7883 6000
Fax
+62 21 7883 6001
Email
nestle.indonesia@id.nestle.com

www.nestle.co.id

© November 2013
Nestlé Indonesia

PT Nestlé Indonesia
Perkantoran Hijau Arkadia
Jl. Let. Jen. TB. Simatupang Kav. 88
Jakarta 12520, Indonesia

Telepon
+62 21 7883 6000

Fax
+62 21 7883 6001

Email
nestle.indonesia@id.nestle.com

Dicetak di Jakarta, Indonesia

Laporan ini dicetak di atas kertas
Finch Fine Bright White, disertifikasi oleh
Forest Stewardship Council (FSC).

Good Food, Good Life

www.nestle.co.id